

**UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA PADA
SANTRI MELALUI KAJIAN KITAB *UYUNUL MASA-IL LIN NISA*
DI MADRASAH DINIYAH RIYADLOTUSY SYUBBAN
PONDOK PESANTREN AL-HASAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

EVI NUR AZIZAH

NIM 201180075

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
P O N O R O G O
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

JUNI 2022

**UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA
PADA SANTRI MELALUI KAJIAN KITAB *UYUNUL MASA-IL LIN NISA*
DI MADRASAH DINIYAH RIYADLOTUSY SYUBBAN
PONDOK PESANTREN AL-HASAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyusun Skripsi
dalam Menyelesaikan Progam Sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

EVI NUR AZIZAH

NIM 201180075

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
JUNI 2022**

ABSTRAK

AZIZAH, EVI NUR, 2022. *Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M.Pd.I

Kata Kunci: Pemahamn, Fikih Wanita, Metode Drill, Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa.

Pembelajaran kitab ini penting bagi santri putri maupun santri putra. Adapun penting bagi santri putri karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kesucian ketika beribadah baik itu sholat, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Sedangkan penting bagi santri putra karena laki-laki merupakan imam yang akan menanggung keluarganya kelak baik bagi istri dan anak perempuannya yang mengalami haid dan Istihadhoh.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Untuk mengetahui metode ustadz dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. (2) Untuk mengetahui kendala ustadz dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. (3) Untuk mengetahui dampak pembelajaran kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* pada pemahaman fikih wanita oleh santri di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Dilaksanakan untuk ustadz kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*, santri dan ustadz Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk menemukan informasi tentang metode ustadz dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*, kendala, dan dampak pembelajaran kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* pada pemahaman fikih wanita oleh santri di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. Analisis data menggunakan teori Menurut N.K Malthora, Ada tiga tahapan teknik analisis data yaitu; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau rifikasi (*conclusion drawing verification*).

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yaitu; (1) Dalam kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* ustadz menggunakan metode *drill* yang memiliki beberapa tahap sebagai berikut; ustadz menjelaskan kemudian memberikan contoh setelah itu menunjuk beberapa santri baik dari santri putri maupun putra kemudian santri tersebut mengerjakan soal yang hampir serupa yang telah diberikan oleh beliau kemudian dijelaskan, apabila masih kurang tepat beliau menjelaskan kembali dan mencontohkan sehingga dari situ santri menjadi paham. (2) Dalam penerapan kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban ini terdapat kendala diantaranya menurut ustadz terletak pada penjelasan kitab yang masih terdapat kata-kata yang sulit di pahami sehingga dengan membaca saja kita tidak cukup. Sedangkan kendala yang dialami santri yaitu mengenai tempat dan waktu yang kurang tepat sehingga konsentrasi santri terganggu. (3) Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* berdampak positif atau baik pada seluruh santri dan ustadz madrasah. Adapun dampak positif yang mereka rasakan yaitu yang awal mulanya hanya mengenal mengenai haid, nifas, istihoh sekarang mereka sudah mulai mengerti dan paham. Karena dalam kitab ini menjelaskan dengan detail mengenai fikih wanita terutama mengenai haid, hukum mempelajari ilmu haid, menghitung masa suci haid, dan lain sebagainya mengenai wanita. Sehingga dapat dengan mudah di pahami oleh seluruh santri.

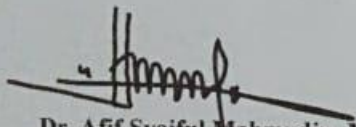
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Evi Nur Azizah
NIM : 201180075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih
Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab *Uyunul Masa-il Lin
Nisa* Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok
Pesantren Al- Hasan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.
NIDN. 2013078901

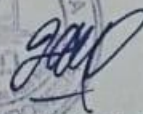
Jum'at, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP 197306252003121002

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Evi Nur Azizah

NIM : 201180075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab *Uyumul Masa-il Lin Nisa* Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan,

Pjh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Lia Amalia M. Si,

Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd. I

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Evi Nur Azizah

NIM : 201180075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi daro keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ponorogo, 23 Juni 2022



Evi Nur Azizah

NIM. 201180075



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Evi Nur Azizah

NIM : 201180075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Evi Nur Azizah
NIM 201180075

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna. Karena sebaik-baik ciptaan Allah ialah manusia, dibanding dengan segala ciptaan yang lainnya. Manusia harus dididik agar bisa menjadi makhluk seperti yang sudah dikodratkan, yaitu menjadi sebaik-baik makhluk. Pada dasarnya, manusia yang lahir di dunia ini tidak mengetahui apa-apa, maka dari itu Allah mewajibkan umatnya untuk berpendidikan yang baik.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pondok pesantren. Pesantren mengemban beberapa peran utama sebagai lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam yang sekaligus memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, itulah yang dinamakan pondok pesantren.¹ Pondok pesantren sendiri adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang memiliki peran besar yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sistem pembelajaran modern melalui berbagai macam kegiatan, salah satu kegiatannya yaitu kajian kitab. Dalam pondok pesantren dominan santrinya adalah santri wanita atau santri putri.

¹M. Dian Nafi", *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Forum Pesantren, 2007), 11.

Wanita adalah manusia yang membutuhkan sumbangan ilmu, tidak ada hal-hal yang terbatas darinya. Karena dengan adanya ilmu dalam diri perempuan akan menjadikan sebagai kebutuhannya kepada pengembangan unsur-unsur kekuatan dalam beribadah kepada Allah, dan perlindungan dirinya dari segala ancaman yang menjadikan seorang perempuan keluar dari jalan yang telah *disyari'atkan* oleh Agama. Sebab wanita adalah perhiasan dunia. Sebaik-baiknya wanita adalah wanita shalihah. Semulia-mulia wanita pastinya terbimbing dengan agama. Pemahaman agama menjadi poin penting yang wajib diserukan kepada kaum wanita agar mereka terhindar dari kemaksiatan. Adapun salah satu unsur pemahaman yang perlu diperhatikan oleh wanita adalah pemahaman mengenai ilmu fikih wanita yang berkaitan dengan ibadah dan permasalahan wanita sehari-hari. Fikih sendiri secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam *syari'at* dan hukum islam serta berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.²

Dalam pembelajaran fiqih kewanitaan, maka akan menyangkut yang namanya materi kewanitaan, dimana anak perlu mendapatkan sebuah ilmu tentang masa pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik itu pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental yang terjadi pada setiap individu, termasuk santri-santri. Pertumbuhan jasmani adalah proses belangsungnya perubahan jasmani yang sejalan dengan meningkatnya usia seseorang.³ Sehingga untuk membentuk adanya fiqih ibadah dalam diri santri sangatlah penting dengan adanya pembelajaran fiqih kewanitaan.

Madrasah diniyah sebagai suatu lembaga pendidikan yang sudah selayaknya memiliki sebuah Kurikulum dalam bentuk mata pelajaran maupun pengalaman yang diberikan kepada para santri, yang tersusun secara sistematis berdasarkan visi-misi dari masing-masing madrasah.⁴ Banyak Madrasah Diniyah yang sudah melakukan pembelajaran kitab *Uyunul*

²Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), 8.

³Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), 6.

⁴Winarno Surahmad, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

Masail Lin Nisa, salah satunya yaitu Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan.

Ustadz merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan santri dengan sasaran santri itu sendiri. Ustadz yang berwibawa akan berkorban untuk mengabdikan sebagai ustadz serta memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan. Seorang ustadz juga harus mampu menguasai materi yang akan dijelaskan kepada santrinya. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, langkah baiknya seorang ustadz membekali diri dengan membuat rencana pembelajaran. Dalam pencapaian keberhasilan suatu sistem pendidikan, ustadz tidak hanya menguasai materi yang akan diajarkannya saja, namun seorang ustadz juga mampu menggunakan metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan perkembangan santrinya.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh seorang ustadz untuk mengaktifkan santrinya dalam kegiatan pembelajaran. Apabila metode yang digunakan oleh ustadz sesuai dengan materi atau perkembangan peserta didiknya maka akan mempengaruhi prestasi belajar dari santri. Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah ustadz memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penelitian awal dari wawancara ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*. Bahwa pembelajaran kitab ini penting bagi santri putri maupun santri putra. Adapun penting bagi santri putri karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kesucian ketika beribadah baik itu sholat, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Sedangkan penting bagi santri putra karena laki-laki merupakan imam yang akan menanggung keluarganya kelak baik bagi istri dan anak perempuannya yang mengalami haid dan *istikhadah*. Dan laki-laki lebih berpotensi sebagai pendidik di banding kaum wanita.⁵ Oleh

⁵Wawancara dengan Agus Ihsan Arwani selaku ustadz Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban, pada tanggal 11 oktober 2021 di kediamannya.

karena itu sangat diperlukan adanya pembelajaran khusus tentang hukum haid, nifas dan sesamanya bagi seorang wanita, terutama yang berstatus sebagai santri di pondok pesantren.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas untuk mengetahui seberapa besar pemahaman fiqih wanita pada santri melalui kajian kitab *uyunul masail lin nisa*, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo”. Sehingga dengan adanya penelitian tersebut dapat memahami santri akan pentingnya fiqih wanita menurut syariat islam.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan masalah mengenai metode ustadz yang diterapkan untuk meningkatkan pemaman santri mengenai fiqih wanita melalui kajian kitab *Uyunul Masail Lin Nisa*. Santri yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah santri kelas lima yang di dalamnya terdapat beragam santri dari umur 16-25 tahun yang mayoritas santrinya adalah santri putri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode ustadz dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo?
2. Bagaiman kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri melalui kajian *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo?

3. Bagaimana dampak pembelajaran kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* pada pemahaman fikih wanita oleh santri di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian inia adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode ustadz dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kendala ustadz dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* pada pemahaman fikih wanita oleh santri di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitain ini terdiri dari dua persepektif yaitu manfaaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pihak terkait

- 1) Bagi Lembaga Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan dalam upaya meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.
 - 2) Bagi Pengelola Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.
 - 3) Bagi peneliti diharapkan bisa menjadi dasar aplikasi ilmu dan bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan pemahaman fikih wanita melalui kajian *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.
- b. Bagi Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pedoman dan bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti akan membagi penulisan menjadi beberapa bab. Setiap bab terdiri dari sub bab dan antara masing-masing sub bab terdapat keterkaitan yang erat. Maka penulis sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

BAB I pada bab ini membahas tentang pendahuluan atau deskripsi secara umum tentang rancangan penelitian dan merupakan kerangka awal penelitian, karena di dalamnya akan dipaparkan tentang latar belakang masalah yang merupakan deskripsi permasalahan yang akan diteliti, serta akan dipaparkan juga rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

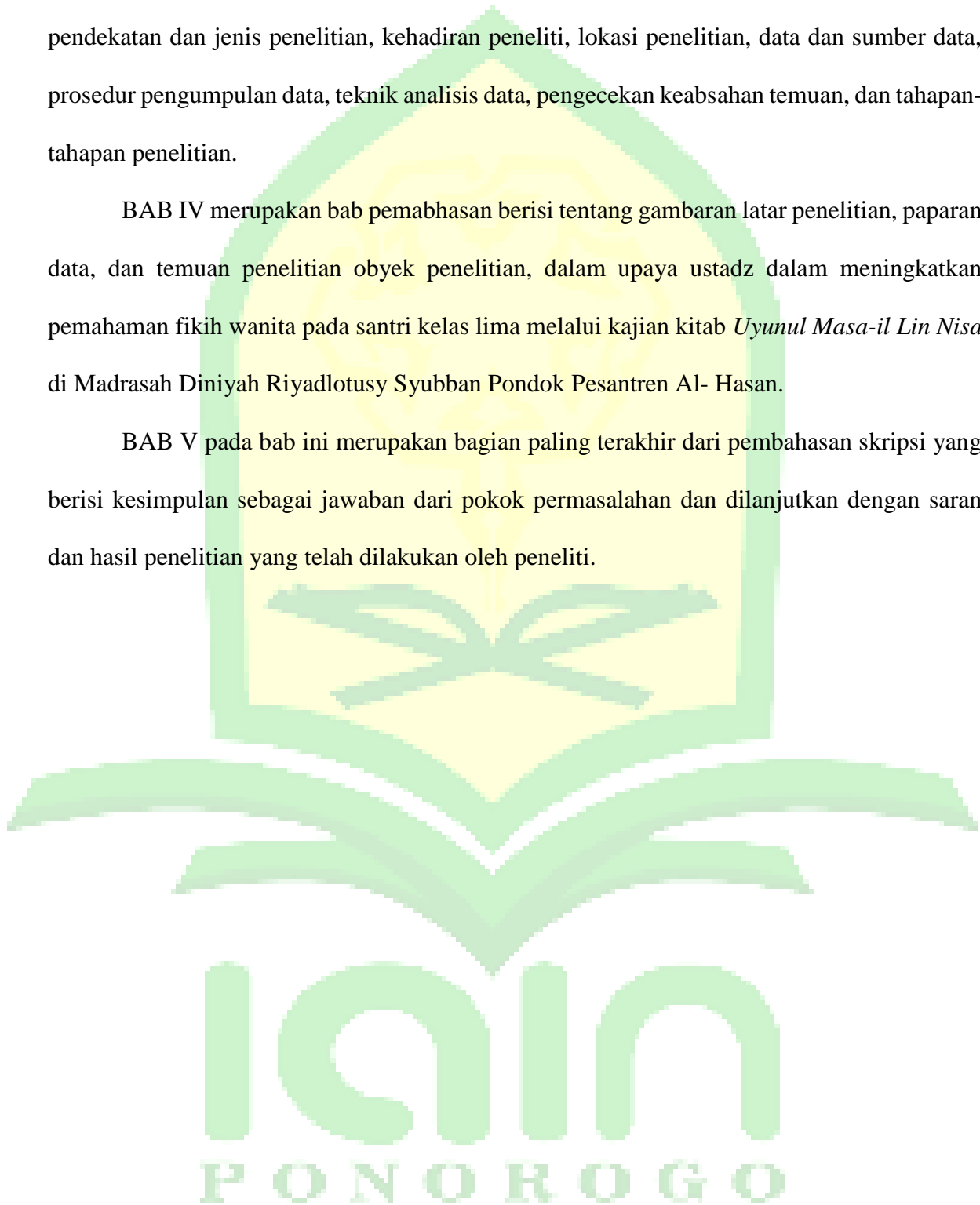
BAB II pada bab ini penulis berisi pembahasan kajian teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian, dan pada bagian ini peneliti melakukan

penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada atau penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan fikih wanita.

BAB III pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang akan digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV merupakan bab pembahasan berisi tentang gambaran latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian obyek penelitian, dalam upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri kelas lima melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan.

BAB V pada bab ini merupakan bagian paling terakhir dari pembahasan skripsi yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan dilanjutkan dengan saran dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman dan Fikih Wanita

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah sebuah cara, proses, perbuatan memahami atau memahamkan.⁶ Menurut Anas Sudjiono mendefinisikan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁷ Sedangkan Pemahaman menurut Benyamin S. Bloom dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.⁸

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan,

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 811

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 44.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pramedia Grup, 2013), 6.

dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut:⁹

1) Faktor *Internal*

- a) Faktor jasmani, meliputi keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat tubuh, sakit atau perkembangan yang kurang sempurna
- b) Faktor *psikologis*, meliputi intelektual atau kecerdasan, minat, bakat, kesiapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang.
- c) Faktor kelelahan, kegiatan siswa yang mengganggu kondisi tubuh seseorang.

2) Faktor *Eksternal*

- a) Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan. Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan seperti adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai. Lingkungan sekolah merupakan sat hal yang mutlak untuk menunjang keberhasilan belajar anak lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat. Kondisi di lingkungan sekolah sangat berpengaruh seperti adanya guru yang baik, fasilitas yang memadai, dan keharmonisan antar warga sekolah. Lingkungan masyarakat juga sebagai penunjang pendidikan seseorang, seperti lembaga-lembaga nonformal bimbingan belajar, tempat pembelajaran Al-Qur'an dll.

⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Aktif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadya Nusantara, 2005), 17.

- b) Faktor budaya, meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik meliputi fasilitas rumah dan sekolah.
- d) Faktor lingkungan spiritual.
- e) Faktor waktu atau kesempatan memang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan seseorang. Sebenarnya sering menjadi masalah bagi siswa ada atau tidaknya waktu, atau bisa atau tidak bisanya mengatur waktu belajar.

Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.¹⁰

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dan pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya. Dimana semua komponen tersebut harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran ini, maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Karena itu, seorang guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Banjarmasin: Rineka Cipta,2010), 41.

murid, sehingga murid tersebut menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam proses pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan melibatkan semua komponen pengajaran, sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan seharusnya dan siswa menjadi paham terhadap materi yang diberikan oleh guru tersebut.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

6) Sumber Pelajaran

Sumber belajar disini maksudnya adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya, belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (adanya perubahan).

7) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris, yakni *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi ini

guru dapat mengetahui apakah seseorang siswa itu paham atau tidak akan materi pelajaran yang diberikan.

b. Fikih wanita

Fikih wanita terdiri dari dua kata yaitu fikih dan wanita. Fikih menurut bahasa artinya pemahaman. Sedangkan Menurut istilah fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum *syari'at* yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Obyek kajian ilmu fikih adalah perbuatan orang *mukallaf* (dewasa) dalam pandangan hukum syari'ah, agar mengetahui mana yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan, dimakruhkan, dan diperbolehkan, serta mana yang batal (tidak sah).

Sedangkan wanita adalah kata umum yang digunakan untuk menggambarkan perempuan yang sudah dewasa yang memiliki kematangan psikis dan psikologis. Adapun pengertian fikih wanita adalah kajian ilmu pengetahuan yang dikhususkan pada wanita yang mempelajari bermacam-macam *syari'at* dan hukum Islam yang didalamnya membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah kewanitaan. Jadi, fikih wanita dalam penelitian ini yaitu ilmu syariat yang menerangkan mengenai hak dan kewajiban, serta menerangkan mengenai hukum-hukum *syara'* (wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah) bagi para wanita.

Ruang lingkup materi fikih wanita secara umum yaitu mengenai masalah ibadah, *Syari'at* dan *Munakahat*. Mencakup dari thaharah baik thaharah batin, serta bab mengenai shalat, zakat, puasa, haji dan munakahat yang meliputi *radha'ah*, waris dan lainnya. Dalam hal ini pembahasan mengenai fikih wanita antara lain tentang haid, nifas, *istikhadah*, *thaharah*, kesehatan reproduksi, melahirkan, dan adab berhias serta berpakaian.¹¹

2. Ustadz

¹¹Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 20

Sebagai seorang pendidik ustadz atau guru dalam kesehariannya adalah seseorang yang mentransfer keilmuannya kepada santri. Proses transfer keilmuan di sekolah maupun di pesantren adalah tugas utama secara umum dilakukan oleh seorang ustadz atau guru. Namun secara khusus tugas yang diembanya sangat berat yang ia harus pertanggung jawabkan kepada Allah, diri sendiri, masyarakat, lembaga pendidikan, dan lingkungannya. Oleh sebab itu, ustadz harus mempunyai kemampuan yang dapat menyelesaikan tugas khususnya. Di dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan guru antara lain yaitu:

- a. Memberikan pengajaran dan Pendidikan kepada murid dengan mempunyai niat dan tujuan yang luhur, yakni demi mencapai ridho Allah SWT. Hendaknya tidak menghalangi seorang murid menuntut ilmu, karena terkadang ada seorang murid yang kurang serius belajar. Maka sebaiknya bersikap sabar, karena suatu niat membutuhkan proses. Niat akan didapat melalui barakah ilmu yang terus menerus diajarkan. Sebagaimana ungkapan beliau yaitu sesungguhnya sebaik-baiknya niat adalah mengharap ilmu yang barakah.
- b. Mencintai anak didiknya seperti mencintai dirinya sendiri
- c. Mendidik dan mengajari mereka dengan cara yang mudah dapat dipahami sesuai dengan kemampuan mereka.
- d. Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak didik.
- e. Meminta anak didik untuk mengulang materi pelajaran dengan memberi latihan, ujian, hafalan.
- f. Memaklumi keadaan anak didik yang memiliki keterbatasan misalnya dalam menempuh perjalanan yang jauh menuju tempat pembelajaran, sehingga anak didik datang terlambat.

- g. Tidak subyektif terhadap salah satu murid, karena akan menimbulkan kecemburuan social.
- h. Memberikan kasih sayang dan perhatian dengan cara mengenal kepribadian dan latar belakang anak didik, serta berdoa untuk kebaikan mereka.
- i. Membiasakan diri dengan memberi contoh cara bergaul yang baik dengan anak didik.
- j. Jika memungkinkan, sebaiknya turut membantu dan meringankan kesusahan anak didik hal materi dan sebagainya.
- k. Jika diantaranya ada yang tidak hadir dalam pembelajaran, maka sebaiknya seorang guru menanyakan hal ini kepada anak didik yang lain.
- l. Tetap bersikap tawadhu' atau rendah hati terhadap anak didik.
- m. Memberikan perlakuan yang baik terhadap anak didik dengan cara memanggilnya dengan nama yang baik, menanyakan kabar dan menyambut dengan ramah.¹²

Pendapat beliau yang dipaparkan di atas juga mengenai seorang guru, yang tugasnya mendidik, mengajar, dan melatih anak didik. Strategi yang digunakan dalam hal ini adalah menggunakan berbagai macam strategi, karena dalam hubungan dengan murid yang disampaikan oleh beliau adalah meliputi pendidikan nilai-nilai hidup (*afektif*). Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*kognitif*), adapun melatih berarti mengembangkan ketrampilan para santri (*psikomotorik*).

Dengan demikian, tugas guru menurut KH. M. Hasyim Asy'ari tidak hanya terbatas dengan aktivitas memberikan pengajaran semata yang berorientasi pada pengembangan intelektualitas (*kognisi*) santri, tetapi juga harus memberikan Pendidikan dalam arti yang sebenarnya.¹³ Yakni membentuk dan mengarahkan santri agar memiliki karakter dan kepribadian serta perilaku mulia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam dan

¹²Sherly Masuda, Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaalim Karya Hadhratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari <https://WWW.academia.edu/36701704>, diakses pada tanggal 03 April 2020.

¹³Muhammad Hasyim, *Strategi Mengajar Perspektif K.H. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim*. Vol. 8 No. 2 (Agustus 2015), 151-152.

nilai-nilai etika. Singkatnya, guru merupakan orang yang dituntut mampu mengarahkan santrinya untuk menggali dan menumbuh-kembangkan potensi-potensi yang baik dalam dirinya. Baik potensi *jasmaniyah* dan *ruhaniyah*, agar menjadi manusia yang utuh sesuai fitrah kemanusiaanya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi.

3. **Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa***

Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* merupakan kitab terjemah yang dikarang oleh LBM-PPL (Lajnah Batsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantre Lirboyo). LBM-PPL merupakan singkatan dari kumpulan alumni pengurus pondok lirboyo. Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* berisi tentang sumber rujukan permasalahan wanita yang berasal dari kumpulan kitab fikih.

Wanita sholehah adalah sosok makhluk yang tinggi drajatnya disisi Allah. Bahkan dalam keluarga seorang ibu sangat mempengaruhi pendidikan anak, maka tidak ada alasan bagi wanita membekali dirinya dengan ilmu. Terutama yang berkaiatan dengan dirinya yaitu mempelajari masalah haid, istihadhoh dan toharoh karena sangat erat hubungannya dengan rutinitas ibadahnya. Adapaun isi dalam kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* yaitu:¹⁴

a. Haid

Haid atau disebut *menstruasi*, secara harfiyah mempunyai arti mengalir. Sedangkan menurut arti *syar'i* adalah darah yang keluar melalui alat kelamin wanita yang sudah mencapai usia minimal 9 tahun kurang dari 16 hari kurang sedikit usia 8 tahun 11 bulan 14 hari lebih sedikit dan keluar secara alami bukan disebabkan melahirkan atau suatu penyakit pada rahim. Dengan demikian darah yang keluar ketika wanita belum berumur 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit, atau disebabkan penyakit ataupun disebabkan melahirkan, tidak dinamakan darah haid.

¹⁴LBM PPL 2002 M. *Uyunul Masail Linnisa"Sumber Rujukan Permasalahan Wanita"*, (Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo, 2015).

Adapun hukum belajar ilmu haid mengingat permasalahan haid secara bersentuhan dengan rutinitas ibadah setiap hari. Maka seorang wanita dituntut untuk mengetahui hukum-hukum permasalahan yang dialaminya agar ibadah yang ia lakukan sah dan benar menurut *syara'*. Untuk mengetahui hukum permasalahan tersebut tidak ada jalan lain kecuali belajar sedangkan ketentuan hukum mempelajarinya adalah

1) *Fardhu'ain* bagi wanita yang balig

Artinya wajib bagi setiap wanita yang sudah balig untuk belajar dan mengerti permasalahan yang berhubungan dengan haid nifas dan *istikhadah*. Sebab mempelajari hal-hal yang menjadi syarat keabsahan dan mempelajari hal-hal batalnya suatu ibadah adalah *fardhu'ain*. Sehingga setiap wanita wajib keluar dari rumah untuk mempelajari hal tersebut dan bagi suami atau mahram tidak boleh mencegahnya, manakala mereka tidak mampu mengerjakannya jika mampu, maka wajib bagi mereka memberi penjelasan. Dan diperbolehkan baginya untuk mencegah wanita tersebut keluar dari rumah.

2) *Fardhu kifayah* bagi laki-laki

Mengingat permasalahan haid, nifa, dan *istihadloh* tidak bersentuhan langsung secara rutinitas bagi kaum laki-laki maka hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*. Sebab mempelajari ilmu-ilmu yang tidak bersentuhan langsung dengan *amaliyah* ibadah yang harus dilakukan hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Hal ini untuk menegakkan ajaran agama dan untuk keperluan *ifta'*.

Adapun batasan usia wanita haid pada awal usia seorang wanita yang mengeluarkan darah haid. Jika, ia sudah mencapai usia 9 tahun Qomariah - 16 hari orang sedikit. Yakni kurang dari waktu yang cukup dihukumi minimal Suci 15 hari dan minimal haid Satu hari satu malam. Sehingga Jika ia mengeluarkan darah

kurang dari usia tersebut maka darah yang keluar tidak bisa disebut air akan tetapi dinamakan darah *istihadah*.

Selanjutnya ketentuan darah haid warna pada sifat kuat dan lemahnya daerah tidak menjadi acuan dalam penentuan hukum darah haid. Sebab pembahasan kuat dan lemahnya darah hanya untuk menentukan darah haid tatkala wanita mengalami *istihadah*. Dengan demikian, meskipun warna dan sifat darah berubah-ubah kalau masih dalam batasan hari haid tetapi dihukum haid. Darah yang keluar dihukumi haid apabila memenuhi 4 syarat sebagai berikut :

- a) Keluar dari wanita yang usianya minimal 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit.
- b) Darah yang keluar minimal satu hari satu malam jika keluar secara terus-menerus atau jumlah 24 jam Jika keluar jika keluar secara terputus-putus asal tidak melampaui 15 hari.
- c) Tidak lebih 15 hari 15 malam jika keluar terus menerus.
- d) Keluar setelah masa minimal Suci yakni 15 hari 15 malam dari haid sebelumnya.

Jika, seorang wanita mengeluarkan darah namun tidak memenuhi syarat diatas maka darah yang keluar tidak dihukumi haid tapi disebut dengan *istihadloh*.

b. Melahirkan

Minimal masa hamil adalah 6 bulan lebih sedikit. Masa itu terhitung mulai waktu yang mungkin digunakan suami istri bersetubuh setelah akad nikah. Sedangkan pada umumnya masa hamil adalah 9 bulan dan paling lama adalah 4 tahun. Sehingga jika ada bayi yang lahir setelah masa 4 bulan lebih sedikit setelah pernikahan maka nasabnya ikut kepada suami. Demikian pula jika lahir sebelum 4 tahun dari masa cerai atau wafat. hal ini terhitung dari masa mungkin hamil atau wafat berbeda jika lahir sebelum masa 6 bulan setelah pernikahan atau setelah 4 tahun dari perceraian atau wafat maka nasabnya tidak kepada suami. Bulan yang dibuat ukuran minimal dan

umumnya masa hamil adalah 30 hari tidak memakai bulan penanggalan. Sedangkan bulan yang dibuat ukuran maksimalnya masa hamil adalah bulan penanggalan.

Aborsi (pengguguran bayi) yang dilakukan setelah usia kandungan 120 hari hukumnya haram. Sedangkan aborsi sebelum kandungan usia 120 hari masih terjadi perbedaan pendapat. Diantara ulama menurut Ibnu Hajar hukumnya haram, sedangkan menurut Imam Romli hukumnya tidak haram.

Selanjutnya penggunaan alat kontrasepsi baik berupa pil, obat, suntik, atau spiral hukumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila menggunakan alat itu bisa menyebabkan tidak bisa hamil selamanya maka haram.
- 2) Apabila menggunakan alat tersebut hanya untuk memperpanjang jarak kehamilan dan tidak udzur maka hukumnya makruh.
- 3) Apabila menggunakan alat itu untuk memperpanjang jarak kehamilan dan dilatar belakangi oleh adanya udzur seperti demi kemaslahatan merawat anak, khawatir terlantarnya anak, dan lain-lain maka hukumnya tidak makruh.

Bayi kembar dihukumi kembar jika jarak antara bayi pertama dan kedua tidak lebih dari minimal masa hamil. sedangkan jika jaraknya genap 6 bulan atau lebih maka tidak dinamakan bayi kembar.

c. Nifas

Nifas menurut bahasa adalah melahirkan. Sedangkan menurut istilah *syara'* adalah darah yang keluar melalui *farji* perempuan setelah melahirkan atau belum melebihi 15 hari setelah bila darah tidak langsung keluar. Adapun darah yang keluar saat melahirkan atau bersamaan dengan bayi, tidak disebut darah nifas dan hukumnya sebagai berikut:

- 1) Bila darah tersebut bersambung dengan darah haid sebelumnya maka disebut darah haid

2) Bila darah tersebut bersambung dengan darah sebelumnya namun tidak mencapai *aqolull* haid 24 jam atau tidak bersambung dengan darah sebelumnya maka disebut darah istihadoh.

Adapun ketentuan darah nifas, minimal masa nifas adalah sebentar walaupun sekejap, masa maksimalnya 60 hari 60 malam dan pada umumnya 40 hari 40 malam. Penghitungan maksimal masa nifas 60 hari 60 malam dihitung melalui dari keluarnya seluruh anggota tubuh bayi dari rahim. Sedangkan yang dihukumi nifas adalah mulai dari keluarnya darah dengan syarat darah tersebut keluar sebelum 15 hari dari kelahiran bayi. Sehingga apabila ada seorang ibu melahirkan pada tanggal 1 kemudian pada tanggal 5 baru mengeluarkan darah.

Maka penghitungan masa maksimal nifas 60 hari 60 malam di hitungnya mulai tanggal 1 dan yang dihukumi nifas mulai tanggal 5. Sedangkan waktu antara lahirnya bayi dihukumi suci. Masa suci pemisahan antara haid dan nifas, nifas dan haid, atau nifas dan nifas yang lain, tidak disyaratkan harus ada 15 hari 15 malam. Namun bisa jadi hanya sehari semalam atau justru kurang dari 1 hari. Bahkan antara haid dengan nifas tidak disyaratkan ada waktu untuk memisah. Hal ini berbeda dengan suci yang memisah antara haid dengan haid yang disyaratkan harus ada 15 dari 15.

d. Hukum yang berkaitan dengan haid dan nifas

Hal-hal yang diharamkan sebab haid dan nifas ketika darah yang keluar bisa dikategorikan haid atau nifas. Maka hal yang diharamkan yaitu:

1) Shalat wajib maupun sunnah

Shalat yang ditinggalkan selama masa haid atau nifas tidak wajib di *Qodho*'. Sebab tidak ada perintah *Qodho*' dari *syara*' disamping hal itu dianggap akan menimbulkan *masyaqoh* (kesulitan) mengingat kewajiban salat sehari semalam 5 kali. Bagi kaum wanita tidak usah khawatir akan hilangnya pahala dengan larangan

salat baginya. Sebab jika dalam meninggalkan salat dikarenakan haid, diniati tunduk dan mengikuti perintah Allah ia akan tetap mendapat pahala.

2) Sudut syukur dan Tilawah

Syukur adalah sujud yang dilakukan sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas datangnya nikmat atau terlepas dari mara bahaya yang mengancam. Seperti lahirnya sang anak, dapat kedudukan, atau selamat dari musibah banjir, kebakaran, dan lain-lain. Sedangkan sujud *tilawah* adalah sujud yang dilakukan oleh seseorang yang membaca atau mendengar ayat Sajadah dalam Al-qur'an. Pada dasarnya kedua sudut ini hukumnya Sunnah. Dilakukan bila ada sebab-sebab yang telah disebutkan diatas. Namu, karena syarat sahnya kedua sudut ini sama dengan syarat sahnya salat maka bagi wanita yang mengalami haid atau nifas tidak sah.

3) Puasa

Berbeda dengan salat puasa yang ditinggalkan itu wajib di *qodho'*. Melihat puasa hanya 1 bulan dalam setahun sehingga dianggap tidak timbul *masyaqoh*.

4) Tahawaf (wajib maupun sunnah)

Semua ibadah haji boleh dilakukan oleh wanita yang haid kecuali tawaf dan salat Sunnah tawaf.

5) Membaca Al- Qur'an

Keharaman ini bila dalam melafalkan Al-qur'an diniyati membaca Al-qur'an, namun bila diniati dzikir/doa atau dibaca dalam hati maka hukumnya dibolehkan.

6) Menyentuh dan membaca mushaf Al-qur'an

Yang dimaksud mushaf adalah setiap sesuatu yang ditulis lafadz Al-qur'an meskipun kurang satu ayat untuk tulisan dibaca untuk tujuan dibaca. Namun apabila disentuh atau dibawa adalah Al-qur'an yang ditafsirkan maka tidak diharamkan selama tafsirnya lebih banyak dari Al-qur'annya seperti Kitab *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Munir* dan lainnya.

7) Lewat ataupun berdiam diri didalam masjid

Keharaman ini disebabkan karena masjid adalah rumah Allah. Sehingga tidak patut bila didami oleh orang yang berhadass besar meskipun diniati iktikaf. Namun khusus untuk lewat dalam masjid, haram bila dikhawatirkan ada darah yang mengenai masjid.

8) Dicerai

Dicerai diharamkan karena apabila Seorang Istri dicerai saat haid maka akan menjadi penyebab bertambah lamanya masa iddah. Sebab masa iddah yang harus dilakukan adalah 3 kali suci dari masa haid. Sehingga untuk menjalani 3 kali sucinya iya harus menghabiskan dulu masa haidnya. Dan hal ini jelas akan menambah lamanya masa penantian wanita yang dicerainya.

9) Bersetubuh

Bersetubuh atau bersentuhan kulit pada anggota tubuh antara lutut dan pusar menurut para ulama menyetubuhi istri di saat haid termasuk dosa besar. Meskipun tidak sampai mewajibkan *kafarat*. Dan banyak dari kalangan dokter maupun ulama mengemukakan bahwa bersetubuh di saat istri haid atau keras sudah berhenti namun belum mandi maka berakibat buruk pada kesehatan. Di antaranya komentar Al Imam Al Ghazali yang menyebutkan bahwa hal tersebut akan menimbulkan penyakit kulit yang dahsyat pada diri suami dan mungkin pada anak yang akan lahir kelak.

Kemudian menggauli istrinya di saat haid disunahkan untuk shodaqoh satu dinar apabila saat bersetubuh darah haid keluar dengan deras. Dan sodakoh setengah dinar apabila darah haid menjelang berhenti. Sedangkan bersentuhan kulit pada anggota tubuh antara lutut dan pusat yang tidak memakai penghalang hukumnya diharamkan. Meskipun tidak disertai syarat, sebab hari ini mendorong suami untuk melakukan persetubuhan.

Salat yang harus *diqhodo'* sebab datang dan berhentinya haid dan nifas. Bagi wanita yang mengalami haid atau nifas ada hal yang harus diperhatikan yaitu masalah *Qhodo'* salat. Dalam istilah fiqh haid dan nifas ini termasuk sesuatu yang mencegah dilakukannya salat. Dan salat yang ditinggalkan selama masa haid atau nifas hukumnya haram untuk di *qhodo'*. Namun demikian bukan berarti bebas total dari beban *qhodo'* shalat. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa datangnya *mani'ussholah* salah akan mengakibatkan hutang salat yang saat *mani'* hilang harus di *qhodo'*.

Ketentuannya adalah bilamana datang *mani'* itu berada di dalam ruang waktu sholat dan setelah melewati jarak waktu tersebut, yang sekiranya cukup digunakan untuk melakukan salat tersebut, sementara ia belum melaksanakannya. Hal ini apabila tidak mengalami *dakwamul hadats* (orang yang selalu mengeluarkan hadas). Kalau ia *dakwamul hadats* maka kewajiban *qodo'* itu disyaratkan datangnya *mani'* tersebut telah melewati jarak waktu yang cukup digunakan salat dan bersuci. dan yang harus di *qodo'* adalah salat yang belum sempat dikerjakan saat datangnya *mani'* saja, tidak dengan salat sebelum atau sesudahnya meskipun kedua Shalat tersebut bisa dijamak.

e. Istihadhoh

Istihadhoh secara bahasa adalah mengalir, sedangkan secara istilah adalah darah penyakit yang keluar dari *farji* wanita yang tidak sesuai dengan ketentuan haid dan nifas. Adapaun sifat dan warna darah sebelum kita membahas masalah istihadah, maka perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah mengetahui sedetail mungkin kuat dan lemahnya darah. Adapun warna darah diantaranya yaitu hitam, merah, merah kekuning-kuningan, kuning, dan adapaun sifatnya berupa darah kental, berbau busuk, cair, dan tidak berbau. Wanita yang mengalami Istihadhoh terbagi menjadi 7 macam yaitu:

- 1) *Mubtadiyah Mumayyizah*
- 2) *Mubtadiyah Ghoiru Mumayyizah*
- 3) *Mu'tadah Mumayyizah*
- 4) *Mu'tadah Ghoiru Mumayyizah Dzakiroh Li, Adatiha Qodron Wa Waqtan,*
- 5) *Mu'tadah Ghoiru Mumayyizah Nasiah Li, Adatiha Qodron Wa Waqtan*
- 6) *Mu'tadah Ghoiru Mumayyizah Dzakiroh Li, Adatiha Qodron La Waqtan,*
- 7) *Mu'tadah Ghoiru Mumayyizah Dzakiroh Li, Adatiha Waqtan La Qodron.*

f. Thoharoh

Thoharoh menurut bahasa adalah bersih, sedangkan dalam pengertian shalat Thaharah bermakna suatu pekerjaan yang menjadi sebab diperbolehkannya melaksanakan salat atau ibadah lainnya. Yang disyaratkan suci dari hadas maupun najis. Ini berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.

Pengertian hadas secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada anggota tubuh yang bisa mencegah terhadap sahnya shalat.

- 1) Hadas besar atau bisa disebut sebagai penyebab mandi
- 2) Hadas kecil atau bisa disebut sebagai penyebab wudhu.

Adapun hal-hal yang mewajibkan mandi yang yaitu:

- 1) Bersenggama, yang dimaksud adalah memasukkan zakar kedalam *farji* perempuan.
- 2) Keluarnya sperma

Keluar sperma baik dari alat kelamin laki-laki atau perempuan yang masih perawan.

Sedangkan perempuan yang sudah tidak perawan dapat dihukumi normal jika sperma sudah keluar sampai pada bagian yang tampak ketika jongkok, sekalipun tidak sampai berada di luar alat kelaminnya. keluar sperma menjadi penyebab wajibnya mandi, saat keluarnya dalam keadaan tidur atau terjaga, disengaja atau tidak, sedikit atau banyak, sekali pun warna darah selagi masih ditentukan sebagai salah satu dari ciri-ciri sperma

- 3) Haid
- 4) Nifas
- 5) Melahirkan
- 6) Meninggal dunia

4. Metode Pembelajaran

a. Metode *Drill*

Sebelum memahami lebih lanjut mengenai metode drill alangkah baiknya jika memahami pengertian metode terlebih dahulu. Menurut Fathurrahman Pupuh metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.¹⁵

Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai metode pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada metode

¹⁵ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), 9.

pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi atau kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar dan kondisi guru itu sendiri. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain: *Cooperative learning, problem solving, problem prompting, role playing, talking stick*, metode latihan (*drill*), *make a match*, metode karya wisata dan lain sebagainya.¹⁶

Menurut Winarno Surachmad bahwa metode *drill* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.¹⁷ Berdasarkan penjelasan Winarno Surachmad di atas bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari lebih dari itu, diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Pembelajaran melalui metode *drill* secara umum adalah pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa. Adapun bentuk metode latihan yang diajarkan kepada siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits adalah latihan membaca dan menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak/kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif, anak kurang kreatif dan kurang dinamis.

¹⁶ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 161.

¹⁷ Basyirudin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 55.

b. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Metode drill biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik

- 1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain.¹⁸

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Drill*

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/pendidik memperhatikan langkah-langkah yang disusun demikian :

- 1) Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan.
- 2) Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan dan gerak tertentu yang akan dilatihkan sehingga peserta didik mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- 3) Pusatkan perhatian peserta didik pada bahan yang sedang dilatihkan itu, misalnya alat peraga.
- 4) Selingi latihan supaya tidak membosankan dan melelahkan.
- 5) Pendidik hendaknya mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.

Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.¹⁹

Sampai kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan pendidik perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi peserta didik untuk

¹⁸ Roestyah, Metodologi Pembelajaran, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 98.

¹⁹ S. Ulih Bukit Karo, Suatu Pengajaran Kedalam Metodologi Pengajaran, (Salatiga, PT. Saudara, 2006), 17.

menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di Madrasah.

d. Kelebihan dan Kendala Metode *Drill*

Kelebihan dari metode *drill* adalah

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf dan lain-lain.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti mengerjakan operasi hitung dan lain-lain.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dengan ejaan, penggunaan simbol, dan lain-lain.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan dalam pelaksanaannya.
- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang membuat gerakangerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.²⁰

Dengan adanya berbagai keuntungan dari penggunaan metode *drill* ini maka diharapkan bahwa latihan akan benar-bener bermanfaat bagi siswa untuk menguasaimateri tersebut. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Adapun kendala metode *drill* adalah :

- 1) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 98.

- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap pendidik.
- 4) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 5) Menimbulkan penyesuaian statis kepada lingkungan. Kadangkadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.
- 6) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.²¹

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode *drill* ini juga mempunyai beberapa kendala. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode *drill* ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu.

e. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Sedangkan dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.²²

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 108-109.

²² <http://repository.uin-suska.ac.id/> Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu. Di akses pada tanggal 13 November 2018 pada pukul 14.05 wib

Menurut Waralah Rd Cristo dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Menurut Hikmah Arif Pengertian Dampak secara umum, adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'Sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'Sesuatu'.²³

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Chomariyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, tahun 2018. Dengan skripsi yang berjudul "Implementasi Kegiatan Diklat Fikih Wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak".

Hasil Penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan diklat fikih wanita pada awal pelaksanaan diklat fikih wanita adalah kegiatan pendahuluan meliputi persiapan pemebentukan panitia, pelaksanaan rapat, pengumpulan peserta, dan persiapan peralatan rapat. Untuk acara inti pelaksanaannya meliputi pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, dan penyampaian materi. Untuk terakhir dilakukan penutupan. (2) Dampak kegiatan diklat fikih wanita di pondok pesantren putri darul huda mayak yaitu dapat memahamkan anak-anak tentang tata cara beribadah dengan baik dan benar, dapat mendalami materi fikih tentang *thaharah*, najis, shalat, dan haid, dapat menjadi kader jiwa santri yang islami dan sejati, menambahkan wawasan pengetahuan tentang fikih wanita, dan mampu memperluas cakrawala keilmuwan tentang wanita.²⁴

Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang fikih wanita. Sedangkan perbedaannya

²³ Sinta Hariyati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota SAMARINDA*, eJournal Ilmu Pemerintahan, (3, 2, 2015) 6-7

²⁴ Chomariyah, *Implementasi Kegiatan Diklat Fikih Wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

yaitu skripsi Chomariyah meneliti kegiatan diklat fikih wanita dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah santri, berbeda dengan penulis yaitu mengenai metode ustadz dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.

2. Penelitian dilakukan oleh Nikmayul Saniyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, tahun 2019. Dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)”.

Hasil penelitian adalah menunjukkan (1) Perencanaan program keputrian dimulai dari (a) Penentuan tujuan: meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa mengenai fikih wanita, (b) Penentuan bahan atau materi dari kitab *Risalatul Haid* seputar materi haid, nifas dan *istikhadah*, (c) Penentuan metode; ceramah, tanya jawab, diskusi, (d) Penentuan media: guru memilih menggunakan LCD Proyektor, (e) Penentuan alokasi waktu (2) Pelaksanaan program keputrian di MAN 1 Madiun dilaksanakan pada hari Jum’at pukul 12.00-13.00. Program keputrian dilaksanakan dengan pemberian materi fikih wanita yang diambil dari kitab *Risalatul Haid*, penggunaan metode ceramah dan LCD Proyektor dapat meningkatkan pemahaman siswa, dengan penampilan materi yang telah didesain secara menarik dan ditayangkan melalui LCD Proyektor, maka akan membuat siswa tertarik untuk memperhatikan penyampaian materi fikih wanita sehingga pemahaman siswa meningkat. Kegiatan program keputrian diakhiri dengan pembacaan kesimpulan materi dan diakhiri dengan penutup. (3) Evaluasi peningkatan pemahaman fikih wanita siswa dalam mengikuti program keputrian yaitu siswa mampu memecahkan masalah atau soal yang diberikan mengenai haid, nifas, dan Istihadhoh, serta mampu menerapkan materi yang didapatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁵

²⁵ Nikmayul Saniyah, *Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang fikih wanita. Perbedaannya yaitu skripsi Nikmayul Saniyah meneliti Pemahaman fikih wanita melalui Program Keputrian sedangkan yang penulis teliti lebih kepada metode ustadz dan pemahaman santri melalui kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.

3. Penelitian dilakukan oleh Mia Munawarah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya, tahun 2021. Dengan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur”.

Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa: 1) materi fikih wanita yang di ajarkan di Majelis Ta’lim yaitu; haid, Istihadhoh, nifas, cara berpakaian yang baik pada wanita dan tata cara sholat yang benar bagi wanita. 2) Metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil yaitu; metode ceramah dan tanya jawab 3) Media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil yaitu: Kitab Fiqih Islam 4) Dampak yang diterima Jama’ah dalam pembelajaran Fiqih wanita yaitu: bertambahnya wawasan pengetahuan, dapat mempraktikan, mendapatkan ilmu yang sangat berharga, dan adanya ketenangan jiwa.

Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang fikih wanita. Perbedaannya yaitu skripsi Mia Munawarah mengenai pembelajaran fikih wanita pada majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil, sedangkan yang penulis teliti lebih kepada pemahamkan fikih wanita pada santri melalaui kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Purwanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015. Dengan skripsi yang berjudul “Kajian Keputrian Dalam

Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/ 2015”.

Hasil penelitian adalah (1) Pelaksanaan kajian keputrian dilaksanakan dengan berlandaskan kepada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan tahunan, bulanan, dan mingguan. (2) Hasil yang dicapai oleh siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari berupa pengetahuan fikih wanita melalui kajian keputrian sudah bisa dikatakan berhasil dan pengetahuan siswa sudah berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh bahwa untuk materi tentang akhlak dan materi tentang pergaulan remaja, pengetahuan siswa sudah mencapai 80 %, sedangkan materi tentang kepribadian wanita, pengetahuan siswa hanya 50 % - 60 % saja. Dengan menyimak data tersebut, hanya materi kepribadian wanita saja yang belum diketahui dengan baik oleh siswa, sedangkan materi yang lain sudah diketahui dengan baik.²⁶

Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang fikih wanita. Perbedaannya yaitu skripsi Candra Purwanti meneliti kajian keputrian untuk mengembangkan pengetahuan fikih wanita sedangkan yang penulis teliti lebih kepada metode ustadz dalam memahamkan fikih wanita pada santri melalui kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Nur 'Izzati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Intitut Agama Islam Negri Purwokerto, tahun 2021. Dengan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku *Risalah Haid, Nifas, Istihadhoh* Karya KH.Muhammad Ardani Bin Ahmad dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula”.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan fiqih wanita dalam buku *Risalah haid, nifas & istihadhoh* karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad meliputi hakikat pendidikan fiqih wanita sebagai pendidikan dasar khususnya bagi seorang wanita

²⁶ Candra Purwanti, *Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2015).

yang mengalami berbagai ketentuan keluarnya darah. Tujuan pendidikan fiqih wanita untuk memberikan bekal pengetahuan terkait hukum, kaidah, tata cara dan ketentuan mengenai *ḥaid*, *nifas* & *istiḥādah*. Penerapan pendidikan fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari terkait *ḥaid*, *nifas* & *istikhadhoh*.²⁷

Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang fikih wanita. Perbedaannya yaitu dalam skripsi Naila Nur 'Izzati meneliti fikih wanita dalam buku *Risalah ḥaid, nifas & istiḥādah* sedangkan yang penulis teliti lebih kepada pemahaman fikih wanita pada santri melalui kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.



²⁷ Naila Nur 'Izzati, "Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku *Risalah Haid, Nifas, Istihadhah Karya KH.Muhammad Ardani Bin Ahmad dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pada hakikatnya menggunakan metode untuk menemukan secara khusus yang realistic apa yang terjadi di tengah masyarakat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui pemahaman fikih wanita pada santri dalam penerapan sehari-hari dan problem-problem apa yang dihadapi dalam proses kajian fikih wanita dalam kitab *Uyunul Masa-il Lin nisa'*.

Menurut Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Farida Nugrahani dalam bukunya dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, maupun hubungan kekerabatan.²⁸ Hal tersebut, tentu relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui pemahaman fikih wanita pada santri dalam proses kajian fikih wanita dalam kitab *Uyunul Masa-il Lin nisa'*. Sedangkan, menurut pendapat Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang nantinya mampu menghasilkan data secara deskriptif baik itu berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang atau subjek yang diamati.²⁹

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena data dalam penelitian yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, artinya data tersebut dapat diolah menjadi sebuah kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan data dari kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Kualitatif juga dapat mengeksplorasi mengapa dan bagaimana suatu situasi, bukan hanya apa, di mana dan kapan. Di dalamnya, kita bisa

²⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 4.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

menelusuri sumbernya secara mendalam. Oleh karena itu, pemilihan desain inilah yang paling sesuai untuk penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam hal ini sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipisan penuh, pengamat partisipisan atau pengamat partisipan penuh. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwasannya dalam penelitian kualitatif, kehadiran penelitian sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data dalam kegiatan penelitian.³⁰ Hal tersebut selaras dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting. Karena, instrument utama yang bertugas mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengeumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan di bawah lembaga pondok pesantren Al-Hasan. Pada awalnya di Pondok Pesantren Al-Hasan hanyalah pondok yang mengkhususkan pada hafalan Al-Qur'an saja, tetapi santri yang mondok di situ tidaklah hanya santri yang akan menghafal (*bil-ghoib*), tapi ada juga santri yang tidak menghafal (*bil-annadhor*), kemudian ada santri senior yang mengusulkan madrasah itu kepada pimpinan pondok, karena dengan adanya madrasah tersebut akan menjadi kegiatan tambahan bagi santri *bil-annadhor*, jadi madrasah itu hanya diwajibkan bagi santri yang tidak menghafal Al-Qur'an. Madrasah tersebut juga merupakan salah satu madrasah diniyah yang ada di Ponorogo. Madrasah Diniyah "Riyadlotuy Syubban" terletak di Jalan Parang Menang No. 21 Kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

³⁰ Lexy J Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009). 125

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berasal dari kata-kata dari objek penelitian dan juga tingkah laku yang ditunjukkan saat berlangsungnya kegiatan penelitian, selebihnya sumber data didapat dari dokumentasi atau sumber data tertulis, foto dan statistika. Sumber data utama dicatat melalui data tertulis atau dapat melalui perekaman video, pengambilan foto atau film. Sedangkan sumber data tambahan didapat dari sumber berbuku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi, dan dan dokumen resmi.³¹

Sumber data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan jika data yang didapat salah maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan.³² Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya merupakan data kualitatif. Dan pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan, data tersebut dapat berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan para santri kelas lima dan ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah para santri kelas lima dan ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani untuk memperoleh informasi gambaran secara terperinci bagaimana proses pembelajaran kitab *Uyunul Masa-il Lin nisa'*, sehingga dapat memahami santri, sedangkan dari santri itu sendiri untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana pemahaman santri akan kajian kitab uyunul masail lin nisa ini dengan langsung mengamati, praktek sekaligus mewawancarai ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani selaku guru dan beberapa santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

³¹ Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 86, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

³² Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001). 12

Pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian, yaitu dengan menentukan cara mendapatkan data mengenai variabel-variabel.³³ Maka dalam penelitian ini di gunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendukung dan pengumpulan data dari lapangan, yaitu meliputi:

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.³⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari *responden* yang mendalam dan jumlah *respondennya* sedikit atau kecil.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui denganpasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan *intrumen* penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini *responden* di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.³⁵

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan *kuesioner*. Kalau wawancara dan *kuensioner* salalu berkomunikasi dengan seseorang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam yang lain.

Sustrino Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagi proses biologis dan psikologis. Dua

³³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi, 2010), 14.

³⁴ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),113.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 195.

diantara yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan.³⁶Bisa disimpulkan observasi adalah proses pencatatan perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dan individu - individu yang teliti. Disini peneliti mengamati bagaimana metode ustadz dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai fikih wanita melalui kajian kitab ustadz *Uyunul Masa-il Lin Nisa* dan sejauh mana santri paham mengenai fikih wanita melalui kajian kitab ustadz *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan wakaf meliputi: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁷

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan-urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data menurut Robert Bog dan dan Steven J. adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan *hipotesis* (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan *hipotesis* itu.³⁸ Sedangkan menurut N.K Malthora, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum mulai sejak reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verification*).³⁹

³⁶ S. Nasution, *Metode Research*, 203.

³⁷ Etta MamangSangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatanpraktis Dalam Penelitian*, 197.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 199.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Oleh karenanya, jika peneliti melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁴⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative texts*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif atau dengan teks yang berupa naratif. Dengan mendisplaykan atau penataan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.⁴¹

3. Kesimpulan

Analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 323-324.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 325.

dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Ketemuan

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh *distorsi* dan dapat membangun kepercayaan subjek.⁴³ Lama perpanjangan dan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.⁴⁴

Teknik perpanjang keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan dengan mengumpulkan informasi, pengalaman dan pengetahuan sebanyak-banyaknya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Maleong bermaksud “menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari

⁴² Etta MamangSangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatanpraktis Dalam Penelitian*, 329.

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175

⁴⁴ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169.

dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci".⁴⁵ Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga dengan kecermatan membaca sumber data tersebut akan diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

3. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan kesimpulan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik ini juga digunakan untuk mengecek keabsahan kesimpulan penelitian ini. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan penelitian ini. Menurut Quinn Patton Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan memeriksa ulang konsistensi informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pertama yaitu tahap pra lapangan

Dimana dalam pelaksanaannya meliputi, penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan segala hal yang berkaitan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* melalui metode *drill* yang berlokasi di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorog.

⁴⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 177.

⁴⁶ Roissatur Rosidah, *Students' Motivation In Learning English At Rumah Belajar Pandawa Ngagel Wonokromo Surabaya*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017),68

2. Tahap pengerjaan lapangan

Dimana pada tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta untuk memperoleh data kemudian mengumpulkannya. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian, yakni ustadz yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* serta santri putra dan santri putri yang belajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya ke dalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

3. Tahap analisis data

Dimana, pada tahapan ini dilakukan kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian.

4. Tahapan penulisan laporan penelitian

Pada tahapan ini peneliti mulai menguraikan secara tertulis dalam laporan penelitiannya mulai dari kondisi atau keadaan fisik dan nonfisik di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo, maupun data yang didapatkan dari subjek maupun informan penelitian yang telah dianalisis sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban

Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan di dirikan pada tanggal 20 Juni 1996 di bawah lembaga pondok pesantren Al-Hasan. Pada awalnya di Pondok Pesantren Al- Hasan hanyalah pondok yang mengkhususkan pada hafalan Al-Qur'an saja, tetapi santri yang mondok di situ tidaklah hanya santri yang akan menghafal atau bil-ghoib, tapi ada juga santri yang tidak menghafal atau bil-annadhor, kemudian ada santri senior yang mengusulkan madrasah itu kepada pimpinan pondok, karena dengan adanya madrasah tersebut akan menjadi kegiatan tambahan bagi santri bil-annadhor, jadi madrasah itu hanya diwajibkan bagi santri yang tidak menghafal Al-Qur'an. Madrasah tersebut juga merupakan salah satu madrasah diniyah yang ada di Ponorogo.

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban

Madrasah Diniyah "Riyadlotuy Syubban" terletak di Jalan Parang Menang No. 21 Kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batasnya yaitu:

- a. Utara: Desa Cekok
- b. Selatan: Desa Mangunsuman
- c. Barat: Kelurahan Cokromenggalan
- d. Timur: Kelurahan Setono

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban

Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban memiliki visi dan misi sebagai berikut:

"Mengembangkan para santri yang mampu menjadi manusia muslim bertaqwa pada

Allah dengan akhlak Qur'an dan Sunnah."

“Meningkatkan kemampuan para santri dalam pemahaman Qur’an dan kemampuan mengembangkan di masyarakat.”

4. Organisasi Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban

Adapun Organisasi Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban yaitu:

Pegaruh	: K. Agus Muhammad Ihsan Arwani
Penasehat	: K.H. Agus Ahmad Rifai’ Mubarak
Kepala Madrasah	: K. Agus M. Ihsan Arwani
Bendahara Madrasah	: Ust. Badawi Ihsan
Sekretaris Madrasah	: Ust. Roni Susanto
Majelis Permusyawarahan	: Ust. Ahmad Nur Wahid, Ust Mudzakir, Ust. M. Zakky Humaida

5. Keadaan Santri dan Guru Madrasah Diniyah Royadlotusy Syubban

Adapun keadaan santri Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban yaitu untuk kelas satu sebanyak 23 santri, dengan rincian putra sebanyak 12 santri dan putri 11 santri. Kemudian kelas dua jumlahnya 32 santri, dengan rincian putra 11 santri dan putri 21 santri. Selanjutnya kelas tiga sebanyak 42 santri, dengan rincian putra 17 santri dan putri 25 santri. Kelas empat dengan jumlah 53 santri, 21 santri putra dan 32 santri putri. Kelas lima dengan jumlah 32 santri, dengan rincian 17 santri putra dan 15 santri putri. Terakhir kelas enam dengan jumlah 31 santri dengan rincian putra 8 santri dan putri 23 santri, maka jumlah keseluruhan yaitu 213 santri.

Adapun keadaan guru Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban yaitu terdapat 9 ustadz mikim, 15 ustadz non mukim, dan 8 ustadz badal yaitu:

a. Mukim

- 1) K. Muhammad Ihsan Arwani
- 2) Ust. Badawi Ihsan
- 3) Ust. Sholihin

- 4) Ust. Jumari Ardiandi
- 5) Ust. Roni Susanto
- 6) Ust. Achmad Nur Wahid
- 7) Ust. Asror
- 8) Ust. Imamul Aziz
- 9) Ust. Ulil Absor

b. Non Mukim

- 1) Ust. Rukhani
- 2) Ust. Mukhtar Fauzi
- 3) Ust. Ma'ruf Ali
- 4) Ust. Syamsuddin
- 5) Ust. Anton Muslim
- 6) Ust. Muttaqin
- 7) Ust. Hizba Wahab
- 8) Ust. Amru Yusro
- 9) Ust. Iftah Fauzi
- 10) Ust. Wildan Ahmad
- 11) Ust. Ali Mustofa
- 12) Ust. Ardi Fahriyan
- 13) Ust. M. Ridwan
- 14) Ust. Dendik Wargianto
- 15) Ust. Syaifuddin

c. Ustadz Badal

- 1) Ust. Badawi Ihsan
- 2) Ust. Sholihin
- 3) Ust. Jumari Ardiandi

- 4) Ust. Roni Susanto
- 5) Ust. Achmad Nur Wahid
- 6) Ust Asror
- 7) Ust. Imamul Aziz
- 8) Ust. Ulil Absor

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sarana mempunyai arti alat ataupun juga media. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang merupakan yang merupakan penunjang terselenggaranya proses transformasi dalam pendidikan. Sehingga sarana dan prasarana pendidikan islam adalah segala sesuatu yang dipakai yang berupa alat ataupun barang yang dijadikan penunjang terselenggaranya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban yaitu 1 buah komputer, printer dan almari kantor, kemudian 1 buah meja kantor, 6 buah meja guru, 45 buah meja santri, 6 ruang kelas, 6 buah papan tulis dan sebuah masjid.

B. Paparan Data Khusus

Sesuai dengan tujuan peneliti yang telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo pada kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa*. Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* merupakan kitab terjemah yang dikarang oleh LBM-PPL (Lajnah Batsul Masail Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Pondok Pesantre Lirboyo). LBM-PPL merupakan singkatan dari kumpulan alumni pengurus pondok lirboyo. Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* berisi tentang sumber rujukan permasalahan wanita yang berasal dari kumpulan kitab fikih.

Peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mendapatkan data yang lebih lengkap: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada langkah pertama, peneliti mewawancarai ustadz, pengurus dan santri tentang bagaimana metode ustadz dalam meningkatkan

pemahaman fiqih wanita pada santri melalui kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa* dan kendala ustadz dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri melalui kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa* serta dampak pembelajaran kitab *uyunul masa-il lin nisa* pada pemahaman fiqih wanita oleh santri di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan. Pada tanggal 4 sampai 5 maret 2022, peneliti mewawancarai ustadz pengkaji kitab *uyunul masa-il lin nisa*. Kemudian dari tanggal 6 sampai 9 Maret 2022 peneliti mewawancarai ustadz madrasah, santri, pengurus pondok. Langkah kedua adalah dokumentasi; peneliti meminta data pendukung seperti sejarah madrasah, profil madrasah, visi dan misi, tujuan, infrastruktur, dan data pendukung lainnya.

Langkah selanjutnya adalah observasi; Peneliti mengamati ustadz dan santri di kelas mengetahui bagaimana pelaksanaan dan metode pembelajaran kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa*. Kemudian peneliti menganalisis hasil lembar observasi untuk mengetahui apakah hasil wawancara dengan ustadz dan santri. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan menjelaskan hasil data secara detail. Dalam penelitian ini, data terdiri dari tiga diskusi. Berikut ini merupakan data-data yang telah diperoleh:

1. Metode Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Santri Melalui Kajian Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.

Kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa* merupakan ringkasan dari kumpulan kitab-kitab fiqih wanita. Kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa* berisi tentang sumber rujukan permasalahan wanita, menjelaskan bagaimana hukum haid, cara menghitung haid, dan lain sebagainya. Kitab ini penting dipelajari baik dari kaum wanita maupun kaum laki-laki. Sehingga di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo kitab ini di kajikan pada santri putra maupun santri putri. Adapun pertama laki kitab ini di kaji di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan

Ponorogo berdasarkan wawancara dari ustadz Amru Yusro yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* pada tahun 2019, beliau mengatakan:

*“Pada tahun 2019 kitab uyunul masa-il lin nisa di kaji di kelas 5 atas usulan dari kepala madrasah yaitu beliau ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani. Karena kitab ini penting di pelajari bagi seluruh santri terutama santri putri. Kitab ini saya kaji sampai tahun 2020. Ketika tahun 2021 kitab ini beralih dikaji oleh beliau ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani di kelas 5 sampai saat ini.”*⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut bahwasanya pembelajaran kitab ini penting bagi santri putri maupun santri putra, maka dari itu di perlukan pemahaman dan metode yang baik.

Adapun terdapat alasan mengapa kitab ini penting di pelajari di Madrasah. Berdasarkan wawancara dari ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* beliau mengatakan:

*“Alasan saya, mengajar kitab ini karena tidak semuanya santri paham akan mengenai permasalahan fiqih wanita, terutama santri wanita yang mengalaminya dalam kehidupan sehari-harinya. Masih banyak santri wanita yang bingung dalam menentukan hitungan haid dan istihadhoh. Dan untuk kalangan santri laki-laki mereka hanya tahu kalo wanita itu bisa haid, nifas, dan istihadhoh, tapi belum paham karena mereka tidak mengalaminya. Sehingga kitab ini penting di pelajari, apalagi untuk santri putri, kitab ini sangat perlu di pelajari karena membahas mengenai hukum haid, nifas, istihadhoh dan persoalan wanita sesuai dengan hukum fiqih. Haid merupakan perkara yang di gariskan allah untuk wanita. Hal penting yang di lakukan oleh setiap wanita adalah mencatat tanggal, tahun, bulan dan sucinya darah haid. Hal tersebut penting karena berkaitan dengan istihadhoh dan ibadah baik itu membaca al quran, sholat dan lain sebagainya. Dengan adanya kitab ini diharapkan seluruh santri paham dan dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari, kalau untuk santri laki-laki dapat di terapkan di kehidupan rumah tangganya kelak.”*⁴⁸

Berdasarkan hal tersebut bahwasanya menurut beliau, Alasan beliau mengajarkan kitab ini karena, tidak semuanya santri paham akan mengenai permasalahan fiqih wanita, terutama santri wanita yang mengalaminya dalam kehidupan sehari-harinya. Masih banyak santri wanita yang bingung dalam menentukan hitungan haid dan istihadhoh, sehingga kitab ini sangat di anjurkan di kaji di Madrasah. Berdasarkan wawancara dari ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* beliau mengatakan:

⁴⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/5-03/2022.

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/4-03/2022.

“Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa berasal dari kitab-kitab fiqih yang di karang oleh pengurus pondok lirboyo. Dalam kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa mengkaji tentang bab haid, nifas, istihadhoh, melahirkan, dan sebagainya yang berhubungan dengan kewanitaan. Dimadrasah kitab ini di pelajari oleh santri putra dan putri, untuk laki-laki walau tidak mengalami secara langsung akan tetapi kitab ini penting di pelajari karena sebagai bekal di keluarga kelak. Kitab ini penting di peajari oleh semua orang, tidak hanya kitab uyunul ini akan tetapi kitab-kitab lain yang berhubungan dengan kewanitaan, seperti haid, nifas, istihadhoh, dan lain-lain. karena merupakan kewajiban dan berhubungan degan ibadah yang kita lakukan terutama ketika sholat, membaca al-qur’an dan ibadah lainnya. Apabila kita tidak tahu tentang hukum-hukum kewanitaan otomatis ibadah kita masih diragukan sah tidaknya.”⁴⁹

Berdasarkan penjelasan beliau bahwasannya di Madrasah kitab ini di pelajari oleh santri putra dan putri, untuk laki-laki walau tidak mengalami secara langsung akan tetapi kitab ini penting di pelajari karena sebagai bekal di keluarga kelak. Kitab ini penting di peajari oleh semua orang, Sehingga untuk memahmkan seluruh santri pendidik atau ustadz menggunakan metode yang sesuai.

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik - baik untuk mencapai suatu maksud. Metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Adapun

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/4-03/2022.

metode yang di gunakan ustadz Amru Yusro yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* berdasarkan wawancara dari beliau mengatakan:

“Menurut saya, kitab uyunul masa-il lin nisa ini penting di ajarkan bagi santri terutama santri putri, dengan adanya kitab ini santri harus paham dan mengerti, bagaimana menghitung haid, darah itu termasuk harah haid atau istihadoh. Sehingga unruk memahami santri metode yang saya gunakan ketika mengajar, dengan menjelaskan dengan sejelas-jelasnya, kemudian saya memberi contoh dengan dejabarkan di papantulis secara jelas. Setelah itu saya bertanya pada beberapa santri apabila santri belum paham beliau jelaskan kembali.”⁵⁰

Dengan adanya wawancara dengan ustadz Amru Yusro, menurut beliau kitab ini sangat penting dikaji terutama bagi santri putri, metode yang dilakukan ustad Amru Yusro dengan menjelaskan, kemudian beliau mencontohkan setelah itu menunjuk santri untuk menjawab soal, apabila terdapat santri yang tidak paham, maka beliau menjelaskan kembali. Sedangkan metode yang digunakan ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* berdasarkan wawancara dari beliau mengatakan:

“Agar santri dapat memahami dengan baik saya menjelaskan berkali-kali dengan penjelasan yang simpel dan tidak bertele-tele biar mudah di pahami dan di contohkan dipapantulis biar lebih mengena pemahamannya. Kemudin saya menunjuk beberapa santri untuk menjawab soal yang hampir serupa dengan contoh dan santri tersebut menjelaskan hasil dari jawabannya sehingga dapat mengetahui apakah santri itu sudah paham atau belum paham. Apabila belum paham maka akan kita ulang kembali penjelasan dan contoh agar mereka paham.”⁵¹

Berdasarkan penjelasan tersebut beliau Agus Muhammad Ihsan menjelaskan berkali - kali, dengan penjelasan yang simpel dan tidak bertele-tele biar mudah di pahami dan di contohkan sehingga santri paham apabila terdapat santri yan tidak paham maka akan di jelaskan kembali sampai santri benar-benar paham.

Setelah melakukan wawancara penulis melakuakan observasi didalam kelas berikut rangkaian kegiatannya; Kegiatan kaji kitab di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan dilakuakn pada hari rabu malam kamis pada pukul 20.00-22.00. Kajian ini di ikuti oleh santri kelas V, dimana dalam kelas tersebut terdiri dari santri

⁵⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/5-03/2022.

⁵¹Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/4-03/2022.

yang berumur 16-25 thn. Kegiatan santri dikelas diawali dengan berdoa dan kemudian membaca nadhoman imriti, kemudian petugas Osis Madrasah melakukan pengabsenan pada santri. Ketika itu terdapat 12 santri dan 10 santri putra yang hadir, sedangkan untuk 4 santri putri dan 3 santri putra yang tidak dapat mengikuti kajian dikarenakan sakit. Kemudian setelah rangkaian pembukaan diatas ustadz memasuki kelas. Ketika kajian ustadz menjelaskan dengan berulang-ulang dan mencontohkan kemudian beliau menunjuk beberapa santri untuk mengerjakan soal sesuai dengan materi. Setelah soal selesai dikerjakan santri tersebut menjelaskan hasil jawaban, apabila masih ada kesalahan ustadz membenarkan dan menjelaskan lagi, agar seluruh santri paham. Pada kajian tersebut masih terdapat santri yang mengantuk bahkan tertidur, mungkin karena pembelajaran dilakukan pada malam hari, dan banyaknya aktifitas kegiatan dipondok sebelum kajian dimulai.⁵²

2. Kendala yang dihadapi oleh Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Santri melalui kajian *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran dan penilaian pada siswa. Jadi, dapat disimpulkan kendala adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya. Berdasarkan wawancara ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* beliau mengatakan:

⁵² Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/09-11/2022

“Kendala dalam kitab uyunul ini terdapat pada penjelasan di kitanya karena sulit di pahami kalo tidak di contohkan dan kalo cuma dipahami secara bukunya itu saja mungkin kebanyakan orang sulit untuk memahaminya, dan mungkin bisa di refisi untuk kedepannya. Adapun untuk mengatasinya sebelum di ajarkan beliau belajar terlebih dahulu dengan membacanya dan memahami isi contohnya. Setelah itu dijelaskan dikelas dan memberikan contoh baru yang serupa dengan contoh soal agar santri paham dengan adanya contoh lain yang serupa. Adapun untuk kendala yang lainnya terletak pada individu santri masing-masing yaitu ketika dijelaskan masih terdapat santri yang tertidur sehingga apabi ditanya ada yang nggak paham dan akan saya jelaskan melalui contoh yang sudah diterangkan saat pembelajaran.”⁵³

Dalam sebuah pembelajaran kajian Uyunul Masa-il Lin Nisa pastilah terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh ustadz atau guru untuk meningkatkan pemahaman pada seluruh santri. Maka dari itu seorang ustadz atau guru harus memiliki solusi yang tepat dan sesuai dengan kendala yang dihadapinya. Tak hanya ustadz saja kendala juga dapat dirasakan pada diri santri.

Adapun kendala yang di hadapi menurut santri terletak pada ruang kelas yang berada dekat denga jalan sehingga apabila terdapat kendaraan yang ramai kegiatan pembelajaran menjadi terganggu. Tak hanya itu karena kegiatan pembelajaran malam dan banyaknya aktifitas santri sebelumnya maka ketika pembelajaran kitab ini menjadi kurang fokus menyebabkan tertidur saat pemebelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kang Chudori samsudin:

“Kendala yang saya hadapi ketika pembelajaran kitab ini, karena kelas lima berada di pinggir jalan, ketika ada kendaraan berlalu lalang, penjelasanya menjadi tidak jelas dan tidak kedengaran. Dan karena pembelajarannya sampai malam ketika sebelumnya banyak aktifitas yang lain saat pembelajaran menjadi mengantuk.”⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh kang Saiful Bahri, adapaun kendala yang ia hadapi yaitu kegiatan pemelajaran kitab yang dilakukan pada malam hari sehingga membuat ia mengantuk karena kegiatan aktifitas sebelumnya pada pagi dan siang dan meskipun pelajaran madrasah masih aktif periziana pulang dari pondok di bolehkan, maka

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/4-03/2022.

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/6-03/2022.

dari itu akan tertinggal beberapa pembahasan dalam kitab. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya kendala yang saya hadapi ketika pembelajar kitab ini, yaitu waktu pembelajarannya malam membuat saya terkadang menjadi mengantuk karena aktifitas keseharian dari pagi sampai sore dan ketika saya izin pulang dari pondok saya tidak mengikuti pembelajaran kitab ini sehingga saya tertinggal beberapa pembahasan.”⁵⁵

Sama halnya yang disampaikan oleh kang Ariful Fauzi, adapun kendala yang ia hadapi yaitu karena pembelajaran yang dilakukan pada malam hari dan ia tidak bisa fokus pada pembelajaran disebabkan mengantuk. Sehingga terdapat materi yang belum ia pahami karena tertinggal beberapa pembahasan mengenai kitab tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sedikit kendala yang saya hadapi dalam kajian kitab ini yaitu pembelajaran yang di lakukan malam, sehingga apabila saya mengantuk dan tidak bisa fokus dan konsentrasi. Sehingga terdapat beberapa materi dalam kitab ini yang saya belum pahami.”⁵⁶

Senada dengan yang di sampaikan mbak Wahyu Septiana, adapun kendala yang ia hadapi yaitu pembelajaran madrasah yang dilakukan pada malam hari sehingga membuat ia mengantuk, karena kegiatan aktifitas sebelumnya pada pagi dan siang hari. Dan perbedaan aktifitas pondok dan aktifitas di luar pondok yang berbeda, maka harus pintar untuk membagi waktu. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendala dalam kajian kitab ini, menurut saya pembelajaran yang dilakukam di malam itu membuat saya mengantuk karena padatnya aktifitas pagi sampai sore sehingga terkadang saya tidur dan tertinggal materi yang telah di jelaskan. Tak hanya itu karena aktifitas pondok dan luar sangat berbeda, dia harus pintar-pintar membagi waktu, juga ketika ia pulang dan aktifitas madrasah masih aktif ketika itu ia ketinggalan beberapa penjelasan.”⁵⁷

Seperti halnya yang dikatakan oleh mbak Aninur Ariana, adapun kendala yang ia hadapi yaitu karean penejlasan yang meditai mengenai masalah perempuan dan pembelajaran yang dilakukan bersama santri putra, membuat ia merasa malu dan juga

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/6-03/2022.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/6-03/2022.

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/6-03/2022.

karena ruang kelas pembelajaran kitab tersebut berada di dekat jalan, ketika ada keramaian mengganggu konsentrasi dan aktifitas pembelajaran.

“Adapun kendala yang saya hadapi dalam kitab ini, yaitu karena saya perempuan yang menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari, pada awal-awal penjelasan saya masih merasa malu karena belum terbiasa di jelaskan bersama santri putra dan pejasannya itu mendetail. Karena ruang kelas yang berada di pinggir jalan, ketika ada motor berlalu lalang dengan suara kencang penjelasan dari ustadz menjadi kurang jelas.”⁵⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh mbak Siti Fatimah, adapun kendala yang ia hadapi yaitu masih di berlakukannya izin pulang dari pondok ketika madrasah masih aktif, sehingga ia tertinggal beberapa materi dan pembelajaran yang dilakukan pada malam hari sehingga terkadang membuat ia mengantuk, tak hanya itu ruang kelas yang berada di dekat jalan mengganggu kegiatan pembelajaran kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*.

“ Menurut saya, kitab ini sangat bermanfaat, akan tetapi terdapat kendala yang saya hadapi yaitu ketika saya izin pulang dari pondok dan madrasah tetap aktif disitu saya tertinggal beberapa materi dan tak hanya itu pembelajaran yang dilakukan pada malam hari terkadang membuat saya tidak fokus karena mengantuk. Dan tempat pembelajaran yang kelasnya berada di pinggir jalan apabila terdapat motor yang berisik penjelasan tidak terlalu terdengar dengan jelas.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya kendala pada ustadz kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban terletak pada kitab yang masih terdapat kata-kata untuk sulit di pahami dan adapun kendala yang dialami santri mengenai tempat dan waktu yang kurang tepat sehingga konsentrasi santri terganggu.

3. Dampak Pembelajaran Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* pada Pemahaman Fiqih Wanita oleh Santri di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/6-03/2022.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/6-03/2022.

atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Dan dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Adapun dampak yang di rasakan ketika mengkaji kitab ini yaitu yang awalnya belum mengerti apa-apa mengenai masalah wanita sekarang menjadi paham mengenai permasalahan wanita dan penyelesaiannya, karena pada kitab ini menyajikan beberapa contoh dan cara penyelesaiannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kang Chudori samsudin yahya sebagai berikut:

“ Menurut saya, dengan adanya kitab ini ia menjadi paham karena pada kitab Uyunul Masail Lin Nisa, menyajikan beberapa contoh dan cara penyelesaiannya akan tetapi masih terdapat beberapa teori yang agak rumit untuk di pahami karena sebagai cowok tentunya tidak mengalami permasalahan yang di alami oleh waonita seperti haid, nifas, dan lain sebagainya. Dan pada mula awal bejar kitab ini saya masih belum mengerti apa-apa mengenai problem yang di alami wanita khususnya dalam hukum fiqih, namun setelah saya belajar dengan dipandu oleh ustadz atau guru, saya pribadi menjadi paham akan disiplin ilmu dan akan siap sedia dalam menyikapi problem kewanitaan di kemudian hari. Dan menurut dia mempelajari kitab ini atau kitab ini itu sangat penting bagi wanita atau laki-laki. Karena bagi wanita menyangkut ibadan dan permasalahan sehari-hari, sementara bagi laki-laki kita akan menjadi imam keluarga dan merupakan madrsah bagi istri dan anak.”⁶⁰

Seperti halnya yang dikatakan oleh kang Saiful Bahri, adapaun dampak yang ia rasakan ketika mengkaji kitab ini yaitu dengan adanya ustadz Agus ihsan kajian kitab ini mudah dipahami dan belaiu diberikan contoh secara ditail, sehingga ia menjadi paham

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/6-03/2022.

mengenai materi haid, nifas, istihadah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fiqih wanita atau hukum fikih bagi wanita. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya paham mengenai penjelasan fiqih wanita tersebut dengan adanya kitab Uyunul Masail Lin Nisa ini dan penjelasan dari ustadz Agus Ihsan itu mudah dipahami dan diberikan contoh secara detail, sehingga saya dapat dengan mudah memahami penjelasan mengenai haid, nifas, istihadah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fiqih wanita atau hukum fikih bagi wanita. Pada kitab ini saya menjadi tahu tentang pentingnya mempelajari fiqih wanita, salah satunya dengan menghitung masa suci, masa haid, masa istihadah dan lainnya. Sebagai laki-laki yang akan memimpin kehidupan rumah tangga kitab ini perlu di pahami karena untuk mengingatkan istri dan anak perempuan perihal hukum- hukum fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari.”⁶¹

Seperti halnya yang dikemukakan oleh kang Ariful Fauzi, adapun dampak yang ia rasakan ketika mengkaji kitab *Uyunul Masail Lin Nisa* yang di jelaskan oleh Agus Ihsan itu sangat detail, dan mudah untuk ia pahami. Dengan adanya soal yang diberikan beliau pada teman-teman santri putri maupun putra dan dikerjakan kemudian dijelaskan lagi itu membuat ia paham. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya pada pembelajaran kitab Uyunul Masail Lin Nisa yang di jelaskan oleh Agus Ihsan itu sangat detail, dan mudah untuk ia pahami. Dengan adanya soal yang diberikan beliau pada teman-teman santri putri maupun putra dan dikerjakan kemudian dijelaskan lagi itu membuat saya paham. Dalam kitab Uyunul Masail Lin Nisa juga terdapat penjelasan kemudian contoh soal dan penyelesaiannya, sehingga memahami saya apabila mengerjakan soal yang hampir serupa dan dari pembelajaran kitab ini mengenai fiqih wanita. Saya dapat mengetahui mengenai batas minimal haid, batas maksimal haid, batas nifas, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keseharian wanita. Sehingga pada kitab ini banyak ilmu-ilmu positif yang kita pelajari, dari awalnya kita cuma mendengar kalo wanita itu haid sampai kita mengerti batasannya serta larangan bagi wanita haid. Kitab Uyunul Masail Lin Nisa wajib di pelajari bagi kaum wanita karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari apalagi dalam kegiatan ibadahnya, tapi tak hanya itu kitab ini perlu juga di pelajari bagi laki-laki sebagai bekal untuk kehidupan keluarganya baik pada anak, istrinya atau ibu atau adeknya perempuan.”⁶²

Hal yang sama juga dikemukakan oleh mbak Wahyu Septiana, adapun dampak yang ia rasakan ketika mengkaji kitab ini yaitu dengan adanya ustadz ia menjadi tahu lebih dalam tentang permasalahan tersebut. Sehingga dengan adanya kitab ini ia dapat

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/6-03/2022.

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/6-03/2022.

menentukan bagaimana perhitungan haid sesuai hukum fiqih, larangannya dan lain sebagainya. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya dengan mempelajari fiqih wanita melalui kitab Uyunul Masail Lin Nisa ini ia mengetahui tentang bagaimana perhitungan haid, istihadhah, nifas dan lain sebagainya. Sebelum mempelajari kitab ini pengetahuan saya mengenai fiqih wanita yang meliputi haid, istihadhah, dan nifas, belum terlalu mendalam tetapi setelah mempelajari kitab ini dengan ustadz Agus Ihsan, saya menjadi tahu lebih mendalam tentang permasalahan tersebut. Dan dengan adanya kitab ini dapat menentukan bagaimana perhitungan haid sesuai hukum fiqih, larangannya dan lain sebagainya. Mempelajari dan memahami dengan detail kitab ini sangat penting apalagi bagi wanita karena menyangkut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam beribadah. Dan laki-laki itu juga perlu memahaminya karena apabila istri atau adik perempuan nya tidak tahu maka dia berhak memberitahu dan mengajarkannya,”⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh mbak Ani Ariana, adapun dampak yang ia rasakan ketika mengkaji kitab ini yaitu dengan adanya kitab ini ia menjadi paham karena dalam kitab tersebut menjelaskan lengkap tentang kewanitaan dan ditail dalam praktek di keseharian. Dan ilmu yang ia dapat sangatlah banyak terutama dalam menghitung masa haid yang dialami wanita yang lebih jelas mulai dari batasan haid, perhitungan haid dan istihadhah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fiqih wanita. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya menjadi paham mengenai pembelajaran kitab Uyunul Masail Lin Nisa karena dalam kitab tersebut menjelaskan lengkap tentang kewanitaan dan ditail dalam praktek di keseharian. Pengetahuan yang saya ketahui dalam kitab ini banyak sekali terutama dalam menghitung masa haid yang dialami wanita yang lebih jelas mulai dari batasan haid, perhitungan haid dan istihadhah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fiqih wanita. Pada awal penjelasan kitab ini yang berkaitan dengan kewanitaan yang dijelaskan oleh ustadza Agus Ihsan Arwani dia menjadi malu akan tetapi lama kelamaan mempelajari kitab ini saya lebih memperhatikan kembali dalam kehidupan sehari-hari saya dengan menjaga kesucian ketika haid. Kitab ini penting dipelajari bagi seluruhnya karena sebagai bekal kita dan akan kita ajarkan pada anak perempuan agar dia tidak terjerumus dalam kesalah tentang pemahaman kewanitaan dalam dunia sehari-hari.”⁶⁴

Seperti halnya yang dikemukakan oleh mbak Siti Fatimah, adapun dampak yang ia rasakan ketika mengkaji kitab ini yaitu dengan adanya ustadz agus ihsan arwani disini sangat memudahkan para santri khususnya ia dalam mempelajari kitab tersebut di

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/6-03/2022.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/6-03/2022.

bandingkan belajar secara mandiri. Belajar dengan bimbingan ustadz merupakan salah satu syarat orang menuntut ilmu. Pengetahuan dalam kitab ini yang ia dapat seperti pemahaman mengenai aneka darah (cairan) yang keluar dari rahim wanita, ada darah (cairan) yang di hukum haid, istihadoh, dan juga nifas. Tidak selalu darah (cairan) yang keluar dari rahim wanita itu semuanya di hukum haid. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya kajian kitab Uyunul Masail Lin Nisa banyak yang saya ketahui karena dalam kitab tersebut banyak menjelaskan masalah-masalah wanita dalam beribadah. Dan dengan adanya ustadz agus ihsan arwani disini sangat memudahkan para santri khususnya saya dalam mempelajari kitab tersebut di bandingkan belajar secara mandiri. Belajar dengan bimbingan ustadz merupakan salah satu syarat orang menuntut ilmu. Pengetahuan dalam kitab ini yang ia dapat seperti pemahaman mengenai aneka darah (cairan) yang keluar dari rahim wanita, ada darah (cairan) yang di hukum haid, istihadoh, dan juga nifas. Tidak selalu darah (cairan) yang keluar dari rahim wanita itu semuanya di hukum haid. Dengan adanya pembelajaran kitab ini banoyak membawa dampak positif yaitu santri bisa memecahkan berbagai persoalan mengenai wanita dan dapat berbagi ilmu kepada orang disekitar kita. Karena sebelum mempelajari kitab ini pengetahuan saya mengenai fikih wanita masih minim dan monoton, dan setelah mempelajari kitab ini pengetahuan dia mengenai fiqih wanita menjadi lebih berkembang, luas dan fleksibel. Jadi menurut saya kitab ini sangat penting di pelajari baik wanita atau laki-laki. Adapun penting bagi wanita karena mempelajarinya itu fardhu ‘ain, sebab sangat bersangkutan dengan masalah ibadah fardhu bagi wanita, apakah nanti sah, di perbolehkan, ataupun bahkan haram. Sedangkan bagi laki-laki mempelajarinya fardhu kifayah sebab kelak dia akan menjadi seorang suami dan kepala keluarga, sehingga apabila ketika keluarganya tidak memahami fiqih wanita maka laki-lakilah yang wajib mengajarkannya.”⁶⁵

Sedangkan dampak kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa juga dirasakan oleh beberapa pengurus adapun dampak yang mereka rasakan ketika adanya kajian kitab ini di Pondok yaitu dengan adanya kitab ini membawa pengaruh baik bagi santri terutama santri putri dari yang awalnya hanya tahu saja, mereka menjadi paham dan mengerti, serta dapat di terapkan dalam kehidupannya sehari-hari dan kitab ini pentng sekali di pelajari bagi seluru dantri di pondok. Berdasarkan wawancara dari Kang Ari hiyatullah msutafid mengatakan:

“Menuurut saya dengan adanya kitab ini menurut ia membawa pengaruh baik bagi santri terutama santri putri dari yang awalnya hanya tahu saja, mereka menjadi paham dan mengerti, serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. dan kitab ini penting sekali di pelajari bagi seluru dantri di pondok, apalagi santri putri, karena membahas mengenai kehidupan wanita.”⁶⁶

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/6-03/2022.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 12/W/9-03/2022.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh kang Muhammad zulkifli nurdian, adapun dampak yang ia rasakan ketika adanya kajian kitab ini di Pondok yaitu adanya kajian kitab ini sangat membantu santri mengenai hukum fiqih yang baik dan benar sesuai syariat islam. Dan untuk santri perempuan lebih mendalami karena diterapkan dalam kesehariaannya, sedangkan santri laki-laki bisa di terapkan atau ajarka pada anak istrinya kelak. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya kajian kitab ini sangat membantu santri mengenai hukum fiqih yang baik dan benar sesuai syariat islam. Dan untuk santri perempuan lebih mendalami karena diterapkan dalam kesehariaannya, sedangkan santri laki-laki bisa di terapkan atau ajarka pada anak istrinya kelak.”⁶⁷

Sama halnya yang disampaikan oleh kang Ahammad wahyudi, adapun dampak di rasakan ketika adanya kajian kitab ini di Pondok yaitu dengan adanya kajian kitab ini di pondok membawa manfaat baik bagi seluruh santri baik santri putra maupun santri putri. Menurut kang Wahyudi untuk santri putri kitab ini dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya sesuai syariat dan hukum fiqih. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, kajian kitab ini di pabdok membawa manfaat baik bagi seluruh santri baik santri putra maupun santri putri. Untuk santri putri kitab ini dapat di terkan dalam kehidupan sehari-harinya sesuai syariat dan hukum fiqih. Sedangkan untuk santri putra bisa di ajarkan keteman-temannya yang ingin belajar kajian kitab ini atau bisa di ajarkan pada anak perempuan istrinya kelak.”⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh mbak Jamil atul lu’luil muta’alayah, adapun dampak yang ia rasakan ketika adanya kajian kitab ini di Pondok yaitu kitab ini membawa pengaruh baik bagi santri khususnya santri putri, dalam kesehariannya santri putri ia menjadi mandiri tan lebih berhati-hati ketika haid atu istihadhoh, mereka dapat mencatat awal haid, masa berhenti atau suci haid. Karena haid itu sangat berkaitan dengan istihadoh. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya kitab ini membawa pengaruh baik bagi santri khususnya santri putri, dalam kesehariannya ia akan menjadi mandiri tan lebih berhati-hati ketika haid

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 13/W/9-03/2022.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 14/W/9-03/2022.

atau istihadhoh, mereka dapat mencatat awal haid, masa berhenti atau suci haid. Karena haid itu sangat berkaitan dengan istihadloh.”⁶⁹

Sama halnya yang disampaikan oleh mbak Yeni maskur yati, adapaun dampak yang ia rasakan ketika adanya kajian kitab ini di Pondok yaitu bagi santri putri kitab ini berpengaruh baik, karena santri putri dapat banyak ilmu mengenai kewanitaan apabila terjadi perbedaan pada dirinya ketika haid atau masalah pada dirinya ia dengan mandiri bisa menyelesaikannya sendiri. Oleh sebab itu Kitab mengenai fikih wanita ini sangat di perlukan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, bagi santri putri kitab ini berpengaruh baik, karena santri putri dapat banyak ilmu mengenai kewanitaan apabila terjadi perbedaan pada dirinya ketika haid atau masalah pada dirinya ia dengan mandiri bisa menyelesaikannya sendiri. Kitab mengenai fiqih wanita ini sangat di perlukan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Adapun bagi laki-laki bisa di praktekan ketika berkeluarga untuk istri dan anak perempuan dan pada perempuan merupakan kodratnya serta mencangkup kehidupan sehari-hari terutama dalam beribadah.”⁷⁰

Seperti halnya yang dikemukakan oleh mbak Dini qurota a'yun, adapaun dampak yang di rasakan ketika adanya kajian kitab ini di Pondok yaitu kitab fiqih wanita ini sangat perlu di butuhkan bagi kalangan kita para santri baik putri maupun santri putra, jadi kitab ini membawa banyak manfaat bagi kita yang mempelajarinya. Dari yang awalnya tahu saja menjadi paham dan mengerti serta bagi santri putri dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, kitab fiqih wanita ini sangat perlu di butuhkan bagi kalangan kita para santri baik putri maupun santri putra, jadi kitab ini membawa banyak manfaat bagi kita yang mempelajarinya. Dari yang awalnya tahu saja menjadi paham dan mengerti serta bagi santri putri dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita mempelajari kitab ini kita menjadi paham mengenai menghitung darah haid yang baik dan benar sesuai hukum fiqih, dan dapat menghitung kapan kita haid, kapan kita istihadoh.”⁷¹

Sedangkan dampak kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* juga dirasakan oleh beberapa ustadz di madrasah yaitu bagi madrasah kitab ini sangat baik di kaji. Apalagi bagi kalangan

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 15/W/9-03/2022.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 16/W/9-03/2022.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 17/W/9-03/2022.

santri putri, kitab ini mencangkup kehidupan sehari-hari mereka. Kitab uyul merupakan kitab fiqih wanita akan tetapi kitab ini juga di anjurkan di ajarkan bagi laki-laki. Sebagai bekal keluarga kelak baik di ajarka pada istri maupun anak perempuannya nanti. Kitab uyunul ini membawa pengaruh positif bagi santri karena banyak ilmu yang bermanfaat mengenai hukum fiqih wanita yang baik dan benar.berdasarkan wawancara dari ustadz Imamul aziz mengatakan:

“Menurut saya, bagi madrasah kitab ini sangat baik di kaji. Apalagi bagi kalangan santri putri, kitab ini mencangkup kehidupan sehari-hari mereka. Kitab uyul merupakan kitab fiqih wanita akan tetapi kitab ini juga di anjurkan di ajarkan bagi laki-laki. Sebagai bekal keluarga kelak baik di ajarka pada istri maupun anak perempuannya nanti. Kitab uyunul ini membawa pengaruh positif bagi santri karena banyak ilmu yang bermanfaat mengenai hukum fiqih wanita yang baik dan benar.”⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Ulil absor, adapapun dampak yang beliau rasakan ketika adanya kitab ini di Madrasa yaitu Kitab *Uyunul Masal Lin Nisa* dari lirboyo ini merupaka kumpulan kitab-kitab fiqih. Dalam madrasah kitab ini sangat diperlukan untuk di pelajari karena apalagi untuk kalangan santri putri, agar mereka paham dengan mendalam mengenai haid, istihadhoh, dan lain sebagainya yang mencangkup masalah wanita sesuai hukum fiqih yang baik dan benar. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, kitab Uyunul Masal Lin Nisa yang mengkaji tentang haid, nifah, istihadoh dan hukum fiqih wanita sangat baik di pelajari. Kitab Uyunul Masal Lin Nisa dari lirboyo ini merupaka kumpulan kitab-kitab fiqih. Sehingga dalam madrasah kitab ini sangat diperlukan karena apalagi untuk kalangan santri putri, agar mereka paham dengan mendalam mengenai haid, istihadoh, dan lain sebagainya yang mencangkup masalah wanita sesuai hukum fiqih yang baik dan benar. Bagi santri laki-laki kitab ini perlu di kaji karena bekal berkeluarga kelak, sebagai calon imam yang baik bagi keluarga laki-laki harus bisa membimbing istri dan anaknya ke jalan yang benar dan baik sesuai hukum islam. kitab ini berpengaruh baik bagi seluruh santri, dari yang awalnya hanya tahu, maka sekarang mereka sudah mengerti dan di terpkan dalam kehidupan masing- masing sesuai syariat islam. Jadi, dengan adanya kitab ini sangat bermanfaat bagi seluruh santri dan sangat diperlkuan di madrasah.”⁷³

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/7-03/2022.

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/7-03/2022.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Roni susanto, adapaula dampak yang di rasakan ketika adanya kitab ini di Madrasa yaitu kitab *Uyunul Masail Lin Nisa* ini sangat di perlukan bagi santri baik putra maupun santri putri. Kitab sangat bermanfaat bagi Madrasah, karena kitab ini banyak diminati bagi santri terutama dalam kalangan santri putri. Karena dalam kitab ini mencakup masalah kodrat bagi wanita yaitu hiad, nifas, istihadhoh dan lain sebagainya. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, kitab Uyunul Masail Lin Nisa ini sangat di perlukan bagi santri baik putra maupun santri putri. Kitab ini Kitab sangat bermanfaat bagi Madrasah, karena banyak santribagi yang minati terutama dalam kalangan santri putri. Karena dalam kitab ini mencakup masalah kodrat bagi wanita yaitu hiad, nifas, istihadhoh dan lain sebagainya. Jadi kitab ini bagi kalangan wanita wajib di pelajari, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah kewanitaannya sesuai dengan hukum fiqih yang baik dan benar. Dan untuk laki-laki kitan ini dapat di ajarkan pada istri dan anaknya kelak, karena laki-laki merupakan imam dan kepala rumah tangga, sehingga sebagai kepala rumah tangga yang baik mengajarkan kebaikan bagi anak dan istrinya sesuai dengan hukum fiqih.”⁷⁴

Jadi, dalam pembelajaran kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* pada pemahaman fiqih wanita yang dilakukan oleh santri di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban baik santri putri maupun santri putra memiliki dampak masing-masing dari yang awalnya tahu saja menjadi paham dan mengerti serta bagi santri putri dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

Dari penelitian ini telah peneliti lakukan disamping dengan cara melakukan wawancara langsung dengan ustadz kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa*, santri, pengurus dan ustadz Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo peneliti juga melakukan dengan cara pengamatan langsung atau observasi, dokumentasi maupun menggali informasi dari pengurus dan santri sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 11/W/7-03/2022.

1. Analisis Metode Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Santri Melalui Kajian Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.

Menurut ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*. Bahwa pembelajaran kitab ini penting bagi santri putri maupun santri putra. Adapun penting bagi santri putri karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kesucian ketika beribadah baik itu sholat, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Sedangkan penting bagi santri putra karena laki-laki merupakan imam yang akan menanggung keluarganya kelak baik bagi istri dan anak perempuannya yang mengalami haid dan *istikhadah*. Dan laki-laki lebih berpotensi sebagai pendidik di banding kaum wanita. Dengan adanya metode *drill* santri putra dan santri putri lebih paham akan pelajaran kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa*. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembelajaran khusus tentang hukum haid, nifas dan sesamanya bagi seorang wanita, terutama yang berstatus sebagai santri di pondok pesantren.

Berdasarkan data yang diperoleh, ustadz Amru Yusro mengatakan, kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban merupakan kitab yang penting di pelajari, sebelumnya pada tahun 2019 kitab ini dikaji oleh ustadz Amru Yusro dengan metode menjelaskan dengan sejelas-jelasnya, kemudian di beri contoh dengan dijabarkan di papantulis secara jelas. Setelah itu beberapa santri diberi pertanyaan apabila santri belum paham saya jelaskan kembali.

Kitab ini di kaji oleh ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani dengan menggunakan metode atau alternatif pembelajaran yaitu metode *drill*. Seperti yang dilakukan Agus Muhammad Ihsan Arwani, beliau menjelaskan kemudian memberikan contoh setelah itu menunjuk beberapa santri baik dari santri putri maupun putra kemudian santri tersebut mengerjakan soal yang hampir serupa yang telah diberikan oleh beliau kemudian

dijelaskan apabila masih kurang tepat beliau menjelaskan kembali dan mencontohkan, sehingga dari situ santri menjadi paham.

Pada kesempatan kali ini metode drill yang digunakan Ustadz dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri melalui kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo berjalan dengan baik. Selain itu para santri juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang terdapat dalam teori menurut Roestyah, yaitu; Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan, tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan dan gerak tertentu yang akan dilatihkan sehingga peserta didik mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan, pusatkan perhatian peserta didik pada bahan yang sedang dilatihkan itu, misalnya alat peraga, selingi latihan supaya tidak membosankan dan melelahkan, pendidik hendaknya mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.

Berdasarkan teori diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa penjelasan ustadz Amru Yusro sama dengan teori tersebut, sedangkan ustadz Agus Muhammad Ihsan Arwani melakukan improvisasi dengan memberikan beberapa kali penjelasan apabila santri kurang memahami kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa*.

Jadi dapat disimpulkan, walaupun kedua metode ustadz terdapat sedikit perbedaan namun metode drill yang diterapkan menjadikan proses pembelajaran kitab beberapa kali penjelasan apabila santri kurang memahami kajian kitab *uyunul* menjadi lebih efektif. Sehingga metode drill dapat digunakan secara terus menerus dalam pemahaman fiqih wanita pada santri melalui kajian kitab *uyunul masail* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. Dengan adanya metode tersebut santri menjadi paham dan dapat menyelesaikan masalah mengenai persoalan wanita yang terdapat pada kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban.

2. Analisis Kendala yang dihadapi oleh Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Santri melalui kajian *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.

Kendala atau hambatan seringkali terjadi dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode *drill* ustadz dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada santri melalui kajian *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo terdapat beberapa kendala. Berikut kendala yang dialami oleh ustadz diantaranya; masih banyak kata-kata yang sulit di pahami sehingga dengan membaca saja kita tidak cukup, karena kitab ini menyangkut kehidupan wanita sehari-hari maka untuk mempelajarinya dengan mencontohkan agar kita mengerti penjelasan kitab tersebut dan di pelajari berulang-ulang. Adapun kendala lainnya terletak pada individu masing-masing santri yaitu masih terdapat santri yang tidur saat pembelajaran dan terlambat.

Kemudian kendala lain yang dirasakan santri yaitu tempat dan waktu pembelajaran yang kurang tepat, sehingga membuat mereka mengalami kendala tersebut seperti tempat atau ruang kelas yang berada di pinggir jalan raya, sehingga apabila terdapat kendaraan yang berisik akan mengganggu sedikit aktifitas konsentrasi belajar. selanjutnya karena waktu kajian kitab tersebut dilakukan pada malam hari terdapat santri yang mengantuk karena aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas kendala yang dialami ustadz dan santri lebih sedikit dari pada yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yaitu; latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan, tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan, latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap pendidik, menghambat

bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian, menimbulkan penyesuaian setatis kepada lingkungan, kadang-kadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan, membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwasanya masih terdapat kendala pada kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban, pada kitab ini masih terdapat kata-kata yang sulit di pahami sehingga dengan membaca tidak cukup, karena di dalam kitab ini menyangkut kehidupan wanita sehari-hari. Maka dari itu disarankan untuk mempelajarinya dengan mencontohkan agar kita mengerti penjelasan pada kitab tersebut dan dipelajari dengan berulang-ulang sehingga kita dengan mudah memahaminya dan dengan mudah menyelesaikan persoalan yang terdapat pada diri wanita. Tak hanya itu masih terdapat kendala yang dialami santri mengenai tempat dan waktu yang kurang tepat sehingga konsentrasi santri terganggu.

3. Analisis Dampak Pembelajaran Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* pada Pemahaman Fiqih Wanita oleh Santri di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.

Menurut Waralah Rd Cristo dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban membawa dampak atau pengaruh positif atau baik pada santri putra maupun santri putri bahkan bagi madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dari santri, pengurus pondok dan ustadz madrasah tersebut, bahwasanya dengan adanya kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* yang di bimbing oleh Agus Muhammad Ihsan Arwani, membawa dampak positif pada mereka yang awal mulanya hanya menegal mengenai haid, nifas, istihoh sekarang mereka sudah mulai

mengerti dan paham. Karena dalam kitab ini menjelaskan dengan detail mengenai fikih wanita terutama mengenai haid, hukum mempelajari ilmu haid, menghitung masa suci haid, dan lain sebagainya mengenai wanita. Dan menurut santri, pengurus pondok dan ustadz madrasah mempelajari kitab ini sangatlah penting, bagi laki-laki penting di pelajari karena sebagai bekal berkeluarga kelak, dan laki-laki merupakan imam, serta kepala keluarga, apabila ketika berkeluarga akan diajarkan pada istri dan anak perempuannya kelak. Sedangkan penting bagi perempuan karena menyangkut dalam kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan ibadah seorang wanita baik dalam sholat, membaca al-qur'an dan lain sebagainya.

Dapat dianalisis bahawasanya dampak kegiatan kajian kitab *uyunul masa-il lin nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo membawa dampak yang positif, bagi seluruh santri baik itu pengurus pondok atau ustadz Madrasah. Karena pada kitab ini menjelaskan dengan detail mengenai fikih wanita seperti haid, nifas, dan lain-lain. karena merupakan kewajiban dan berhubungan dengan ibadah yang akan di lakukan ketika sholat, membaca al-qur'an dan ibadah lainnya. Dengan adanya ustadz di sini sangat memudahkan sekali para santri dalam memahami Kitab ini dibandingkan dengan belajar secara otodidak atau mandiri. Selain itu penyampaian ustadz menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* pada pemahaman fikih wanita oleh santri di madrasah diniyah riyadhatusy syubban pondok pesantren Al-Hasan Ponorogo membawa dampak yang positif yang mana santri dapat dengan mudah memahami materi dan juga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

ICIM
P O N O R O G O

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

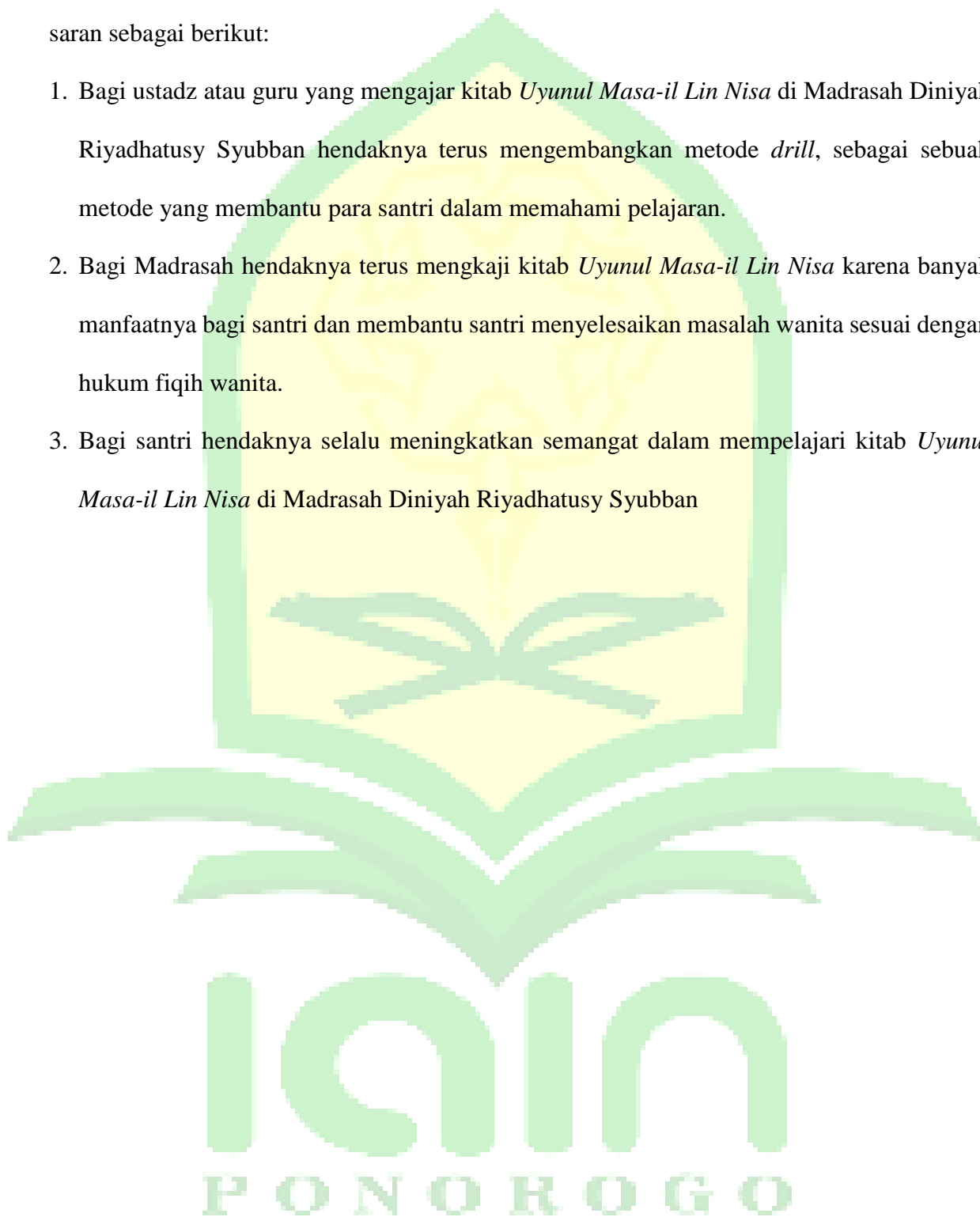
Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menyimpulkan tiga hal terkait dengan rumusan masalah :

1. Dalam kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* ustadz menggunakan metode *drill* yang memiliki beberapa tahap sebagai berikut; ustadz menjelaskan kemudian memberikan contoh setelah itu menunjuk beberapa santri baik dari santri putri maupun putra kemudian santri tersebut mengerjakan soal yang hampir serupa yang telah diberikan oleh beliau kemudian dijelaskan, apabila masih kurang tepat beliau menjelaskan kembali dan mencontohkan sehingga dari situ santri menjadi paham.
2. Dalam penerapan kajian kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban ini terdapat kendala diantaranya menurut ustadz terletak pada penjelasan kitab yang masih terdapat kata-kata yang sulit di pahami sehingga dengan membaca saja kita tidak cukup. Sedangkan kendala yang dialami santri yaitu mengenai tempat dan waktu yang kurang tepat sehingga konsentrasi santri terganggu.
3. Kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* berdampak positif atau baik pada seluruh santri dan ustadz madrasah. Adapun dampak positif yang mereka rasakan yaitu yang awal mulanya hanya mengenal mengenai haid, nifas, istihoh sekarang mereka sudah mulai mengerti dan paham. Karena dalam kitab ini menjelaskan dengan detail mengenai fiqih wanita terutama mengenai haid, hukum mempelajari ilmu haid, menghitung masa suci haid, dan lain sebagainya mengenai wanita. Sehingga dapat dengan mudah di pahami oleh seluruh santri.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ustadz atau guru yang mengajar kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban hendaknya terus mengembangkan metode *drill*, sebagai sebuah metode yang membantu para santri dalam memahami pelajaran.
2. Bagi Madrasah hendaknya terus mengkaji kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* karena banyak manfaatnya bagi santri dan membantu santri menyelesaikan masalah wanita sesuai dengan hukum fiqh wanita.
3. Bagi santri hendaknya selalu meningkatkan semangat dalam mempelajari kitab *Uyunul Masa-il Lin Nisa* di Madrasah Diniyah Riyadhatusy Syubban



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33, 2 Januari, 2019: 86, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Bahri Syaiful Djamarah, 2010, *Strategi Belajar Mengajar* (Banjarmasin: Rineka Cipta)
- Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press)
- Chomariyah, 2018, *Implementasi Kegiatan Diklat Fikih Wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak* (Ponorogo: IAIN Ponorogo)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2003)
- Dian M. Nafi', 2007, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Forum Pesantren)
- Dimiyati dan Mujiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA)
- Dhofier Zamkhasyari, 2011, *Tradisi Pesantren*, (Cet. II; Jakarta)
- Haitsam Muhammad Al- Khayyath, 2007, *Problematika Muslimah di Era Modern*, (Jakarta: Erlangga)
- Hakim Thursan, *Belajar Secara Aktif*, 2005, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadya Nusantara)
- Hasyim Muhammad, *Strategi Mengajar Perspektif K.H. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim*. Vol. 8 No. 2 Agustus, 2015.
<http://repository.uin-suska.ac.id/> Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rakan Hulu. Di akses pada tanggal 13 November 2018 pada pukul 14.05 wib
- J Lexy Moloeng, 2009, *Metedologi Penelitian Kualitati*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- LBM PPL 2002 M, 2015, *Uyunul Masail Linnisa "Sumber Rujukan Permasalahan Wanita"*, (Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo)
- Madjid Nurcholish, 1977, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Cet I; Jakarta)
- Mamang Etta Sangadji dan Sopiiah, 2010, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi)
- Masuda Sherly, Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaalim Karya Hadhratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari <https://WWW.academia.edu/36701704>, diakses pada tanggal 03 April, 2020.
- Ngalimun, 2012, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo)
- Nasutionet Harun, 1993, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Depag RI)

- Nasution S, 2016, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Nugrahani Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books)
- Nur Naila 'Izzati, 2021, *Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah Haid, Nifas, Istihadhah Karya KH.Muhammad Ardani Bin Ahmad, Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto)
- Purwanti Candra, 2015, *Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswa Kelas XI Purwanto Ngalim, 1997, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Rosidah Roissatur, 2017, *Students' Motivation In Learning English At Rumah Belajar Pandawa Ngagel Wonokromo Surabaya*, (UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Saniyah Nikmayul, 2019, *Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo)
- Surahmad Winarno, 2011, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pramedia Grup)
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Tahido Huzaemah Yanggo, 2010, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia) di *SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)
- Tambak Syahrani, 2016, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (pekanbaru:UIR,)
- Ulih S. Bukit Karo, 2006, *Suatu Pengajaran Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga, PT. Saudara,)
- Zuhri Saifudin, 2009, *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)

